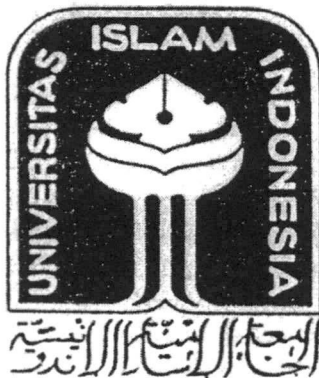


**PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB
STUDI DI MTS NEGERI NGAWEN GUNUNGGKIDUL**



Oleh:

Sumardiyono

NIM: 08913060

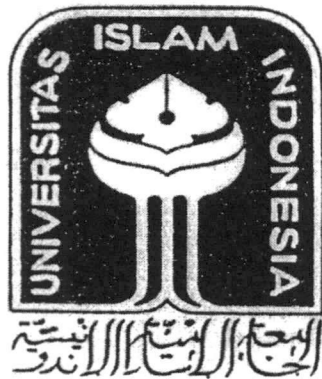
TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2010

**PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB
STUDI DI MTS NEGERI NGAWEN GUNUNGGKIDUL**



Oleh:

Sumardiyono

NIM: 08913060

Pembimbing:

Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2010**



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 725/PS-MSI/Peng./VII/2010

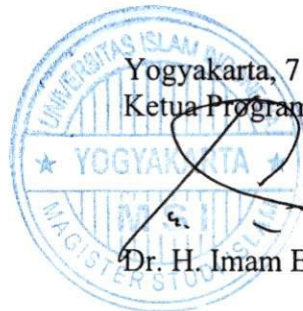
TESIS berjudul : **PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB STUDI
DI MTS NEGERI NGAWEN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Sumardiyono

N. I. M. : 08913060

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam



Yogyakarta, 7 Juli 2010

Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

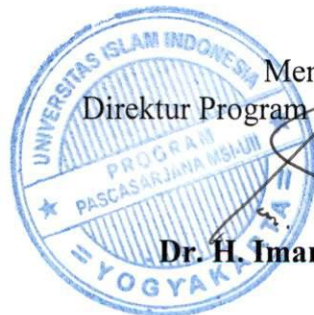
Nama : Sumardiyono
Tempat/tgl.lahir : Gunungkidul, 14 Maret 1982
N. I. M. : 08913060
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB STUDI DI
MTS NEGERI NGAWEN GUNUNGGKIDUL**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)
Pembimbing : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag (.....)
Penguji : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Juli 2010

Pukul : 08.00–09.00 WIB

Hasil / Nilai : **80,00 / B**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA.



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 878/PS-MSI/ND/VI/2010

TESIS berjudul : **PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB (Studi Kasus di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul)**

Ditulis oleh : Sumardiyono

NIM : 08913060

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 Juni 2010

Ketua Program



Dr. H. Imam Effendi, MA.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB
(Studi di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul)

Ditulis oleh : Sumardiyono
NIM : 0891 3060
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi
Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 29 Mei 2010

Pembimbing,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag.

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya

berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ QS. Yusuf (12) : 2.

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Kupersembahkan Kepada :

Almamater tercinta

PROGRAM PASCA SARJANA FIAI

MAGISTER STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

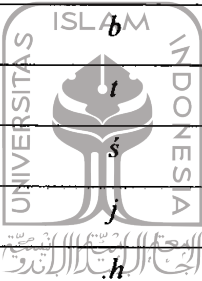


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	 b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Sā'	s	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	h	h(dengan titik dibawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	.s	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	.d	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	.t	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	.z	z (dengan titik dibawah)

ع	'Aīn	'	Koma terbalik keatas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	w	-
و	Wāwu	n	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syadah* ditulis rangkap

أحمدية	Ditulis	<i>Ahmadiyyah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>.hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>Fathah</i>	<i>ditulis</i>	<i>a</i>
-----	<i>Kasrah</i>	<i>ditulis</i>	<i>i</i>
-----	<i>Dammah</i>	<i>ditulis</i>	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تَنْسِي	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i> فُرُوض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بَيْتَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

التَّم	ditulis	<i>a'antum</i>
مُؤَنَّس	ditulis	<i>mu'annas</i>

VIII. Kata Sandang *Alif +Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syām</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

نَوِي الْقُرُوضُ	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Problematika Pengajaran Bahasa Arab
(Studi di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul)

Oleh : Sumardiyono

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul dan untuk mengetahui problematika-problematika yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran dan pertimbangan oleh pengajar untuk lebih meningkatkan metode pembelajaran, dan dapat digunakan sebagai motivasi untuk lebih giat lagi dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga mampu memperkecil kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Obyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah problematika pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen selama ini. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan problematika pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor linguistik dan Non-linguistik. Faktor linguistik ; 1). Kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab (Mufrodlat). 2). Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat ke dalam bahasa Indonesia. 3). Banyaknya kata, istilah, atau ungkapan dalam bahasa Arab. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan untuk menerjemahkan kata, istilah, atau ungkapan tersebut. Faktor Non-linguistik ; 1). Adanya perbedaan latar belakang pendidikan yang sebagian besar berasal dari SD yang sama sekali belum mengenal bahasa Arab. 2). Minimnya waktu yang disediakan dalam memberikan materi pelajaran bahasa Arab. 3). Banyak siswa yang belum lancar membaca Arab, hal ini sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. 4)/Para siswa hanya melakukan praktek bahasa Arab di sekolah, dan hanya dilakukan ketika berada di dalam kelas sewaktu pelajaran bahasa Arab, sedangkan diluar itu tidak mereka lakukan. 5). Kurangnya fasilitas pendukung dalam pengajaran bahasa Arab. Seperti kurang penyediaan kamus bahasa Arab, buku pegangan, alat peraga dan tidak adanya laboratorium bahasa.

Dengan mengetahui problematika yang dihadapi diharapkan dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen menjadi lebih efektif, prestasi belajar siswa sesuai yang diharapkan, dan problematika-problematika dapat diatasi dengan baik.

Kata Kunci : Problematika, Pengajaran Bahasa Arab

The set of Problems in Teaching Learning Process Arabic Language

(Study in MTs Negeri Ngawen Gunungkidul)

by : Sumardiyono

Abstrak

The purpose of this research to know the process teaching learning process of Arabic language in MTs Negeri Ngawen Gunungkidul and to know a set of problems in this school. The writer hope the result of this research can to be material opinion and judgment by teacher to increase the method of study Arabic language. So, with this solution are able to reduce their problem.

This research is called field research. That is a kinds of research with attitude in a manner intensive, with detail specified and become deep, concerning to the object withs teach Arabic language as a case. The object of this research is a set of problems teaching learning process language Arabic in Mts Negeri Ngawen Gunungkidul. Analysis data collection with give the meaning based on concerning collector of data collection.

The result of this research ton show set of problem teaching learning process language Arabic in Mts Negeri Ngawen Gunungkidul they are : (a) Any students not yet fluently to reading Arabic. (b) The equipment or media visual aid and Arabic laboratory to teaching learning process language Arabic is very minimum. (c) The decrease of teacher are able to improve some technique presentation in the interesting material and effective because limitedness of time. (d) The decrease of motivation students to study language Arabic. (e) The decrease of relationship on bout side between the teacher and the students. (f) The decrees of literature books. (g) The students not active to make a question about the subject matter when they are in teaching learning process.

Between the effort to contend set of problems it is with give added the subject matter to the students especially to the students can't read Arabic with iqra' subject matter in a two hour in a weeks, give interesting subject matter to the students and using a visual presentation.

With know the set of problems the students in MTs Negeri Ngawen the writer hope can increase in teaching learning process so to study language Arabic in this school to be more than effective and a good achievement to the students and also set of problem can be overcome.

The key word is: The set of problem, teaching learning Arabic language.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضَلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji hanya penyusun curahkan kepada Allah SWT Tuhan semesta Alam. Rasanya tak ada sesuatu yang pantas saya utarakan pada pengantar ini, selain ungkapan rasa syukur ke hadirat-Nya. Banyak sekali nikmat Allah SWT yang tercurahkan, sehingga terlalu sedikit yang saya sadari dan syukuri. Semoga Allah 'Azza wajalla selalu mencurahkan rahmat, dan ampunan dari segala dosa dan kekhilafan.

Penyusun menyadari Tesis yang berjudul “PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB (Studi di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul)” ini, tidak dapat terselesaikan dengan baik, tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan semua pihak. oleh karena itu, penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang memang berjasa, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Adapun pihak-pihak tersebut adalah :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor UII Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Imam Effendi, MA. selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulisan tesis ini.
3. Bapak Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag selaku pembimbing yang tiada bosan-bosan memberikan motivasi, dan kesabarannya dalam membimbing penyusun dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Syarif Zubaidah, M.S.I. Selaku sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, yang selalu memudahkan dalam hal administrasi.
5. Segenap Dosen Pengajar Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah menjalankan tugasnya dengan baik dan telah banyak memberikan ilmunya.
6. Seluruh karyawan serta para staf perpustakaan Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang banyak memberikan layanan kepada penyusun selama proses belajar.
7. Kedua orang tuaku tercinta atas segala pengorbanan yang selalu diberikan.
8. Dan semua pihak yang tentunya tidak mungkin untuk disebutkan semuanya dalam pengantar ini.

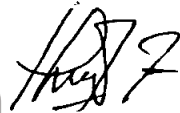
Semoga dengan semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang senantiasa mendapatkan Ridla Allah SWT, dan mendapatkan balasan dari-Nya. Amin

Walaupun dalam penyusunan tesis ini banyak dibantu semua pihak, tetapi kekurangan dan kesalahan bukanlah salah mereka, saya bertanggung jawab atas semua kekurangan yang ada. Dan saya berharap masukan dan saran-saran demi kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 28 Mei 2010

Penyusun




Sumardiyono
NIM : 0891 3060

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	19

	H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II	GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI NGAWEN GUNUNGKIDUL	
	A. Letak dan Keadaan Geografis	25
	B. Sejarah Perkembangan MTs N Ngawen Gunungkidul	26
	C. Struktur Organisasi MTs N Ngawen	27
	D. Keadaan siswa, guru dan pegawai	39
	E. Kurikulum	42
	F. Sarana dan Prasarana	43
BAB III	PENGAJARAN BAHASA ARAB	
	A. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab	46
	B. Materi Pengajaran Bahasa Arab	51
	C. Metode Pengajaran Bahasa Arab	53
	D. Guru Budang Studi Bahasa Arab	61
	E. Kegiatan Pengajaran Bahasa Arab	61
	F. Permasalahan-permasalahan Pengajaran Bahasa Arab	67
	G. Faktor Pendekatan Belajar	83

BAB IV PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI NGAWEN
GUNUNGGKIDUL

A. Penyajian Analisis Data	87
B. Problematika Pengajaran Bahasa Arab.....	97
D. Usaha-usaha untuk mengatasi Problematika	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran	101
C. Kata Penutup	102



DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

CURIKULUM VITAE

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Struktur Organisasi MTs N Ngawen	28
Tabel 2.2	: Daftar Nama-nama Guru MTs Negeri Ngawen.....	40
Tabel 2.3	: Keadaan Guru dan Pegawai.....	41
Tabel 2.4	: Keadaan Siswa	42
Tabel 2.5	: Sarana dan Prasarana MTs N Ngawen	44
Tabel 4.1	: Tujuan Siswa Mempelajari Bahasa Arab	88
Tabel 4.2	: Latar Belakang Asal Sekolah Siswa.....	89
Tabel 4.3	: Kelancaran Siswa dalam Membaca Al Qur'an	90
Tabel 4.4	: Tanggapan Siswa tentang Materi Bahasa Arab	91
Tabel 4.5	: Tanggapan Siswa tentang Metode yang di gunakan	92
Tabel 4.6	: Tanggapan Siswa tentang Ketepatan Metode	93
Tabel 4.7	: Tanggapan Siswa tentang Kemampuan Guru.....	94
Tabel 4.8	: Perhatian Siswa Ketika Guru Menerangkan.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Calon Pembimbing Tesis
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Kartu Bimbingan Tesis
4. Pedoman Wawancara
5. Angket Problematika Pengajaran Bahasa Arab
6. Daftar Riwayat Hidup



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat terpenting bagi manusia, dilihat dari fungsinya bahasa adalah alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik individu dengan individu, individu dengan masyarakat dan masyarakat dengan bangsa tertentu.¹

Berdasarkan definisi tersebut, bahwa peranan bahasa sangat penting sekali dalam kehidupan masyarakat. Karena tanpa bahasa, orang tidak dapat menjalankan aktivitasnya dengan sempurna dan tanpa bahasa pula, segala macam aktivitas dan kegiatan manusia akan lumpuh. Oleh karena itu banyak orang berusaha mempelajari bahasa lain (bahasa asing) selain dari bahasa nasionalnya. Dan kebanyakan belajar bahasa asing sesudah sistem bahasa pertamanya sudah lancar.

Tidak dapat disangkal, bahwa seseorang yang mempelajari suatu bahasa asing akan mendapati kesulitan-kesulitan, yang mana kesulitan-kesulitan ini dapat diperkecil apabila dia memiliki faktor-faktor pendorong yang sangat kuat atau dengan kata lain dia memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari bahasa tersebut.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang lambat laun mulai dipelajari oleh para pembelajar di dunia. Di Indonesia pun bahasa ini mulai

¹Yusuf, Tayar. Sayiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hal.187.

dipelajari, terlebih lagi bahwa mayoritas masyarakatnya beragama Islam, yang mana mereka memiliki kitab Al Quran yang diturunkan dengan bahasa Arab. Salah satu perbedaan bahasa Arab dengan bahasa lainya yaitu bahwa bahasa ini memiliki banyak kata-kata, dan tidak jarang satu kata mempunyai dua atau tiga arti yang berlawanan. Tapi, dalam saat yang sama seseorang dapat menemukan kata yang tidak mengandung kecuali satu makna yang pasti saja.

Walaupun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, bahasa Arab termasuk sebagai bahasa asing yang kedua setelah bahasa Inggris. Dalam mempelajari keduanya masih sama, tidak terlepas dari problem-problem yang mesti dihadapi, baik yang berkaitan dengan aspek *linguistik*². Diantara faktor *linguistik* antara lain aspek kesukaran bahasa asing itu sendiri dan aspek pengalaman belajar bahasa asing. Adapun faktor-faktor *non linguistik* yang menjadi kendala antara lain siswa, guru, metode, materi, tujuan, waktu, fasilitas dan sosial budaya.³

Mempelajari bahasa Arab, sebagaimana mempelajari bahasa asing lainnya, tentulah terdapat kesulitan-kesulitan, salah satunya terletak pada usia belajar. Usia siswa sekolah dasar akan lebih kesulitan dalam belajar bahasa asing dari pada usia dewasa. Lingkungan juga menentukan mudah atau sulitnya belajar bahasa asing. Seseorang akan lebih mudah belajar bahasa Arab apabila dia belajar bahasa Arab ditengah-tengah masyarakat atau Negara

² Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya; Al Ikhlas, 1992), hal. 36.

³ E.Sadtono, *Antologi Pengajaran Bahasa Asing Khususnya Bahasa Inggris*, (Jakarta : Proyek PLPTK, 1987), hal.17.

Arab, demikian pula belajar bahasa Inggris. Kesulitan belajar bahasa asing juga dikarenakan perbedaan pada watak bahasa asing dengan bahasa asli pelajar, baik pada bunyi ataupun pada tulisan. Kesulitan atau kemudahan terletak pada kemiripan antara bahasa asing dengan bahasa pertama anak-anak (bahasa ibu).⁴

Mata pelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian siswa bahkan memandang sebagai momok yang menakutkan, sehingga tak jarang terdapat sikap antipati para siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab.⁵ Banyak di antara siswa yang cenderung mempunyai kesan bahwa mempelajari bahasa Arab jauh lebih sulit daripada mempelajari bahasa Asing lainnya.⁶

Untuk mengantisipasi kesenjangan tersebut perlu adanya usaha untuk memperdalam secara khusus dan kesungguhan serta adanya ketekunan dan kesabaran, niscaya akan menguasai bahasa Arab secara maksimal, sehingga sangat mudah untuk mengkaji dan memperdalam ajaran-ajaran islam yang menggunakan bahasa Arab.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngawen adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang juga mengajarkan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bagi siswa di Madrasah ini mungkin di anggap sulit untuk

⁴ Busyani Madjidi, *Metodologi Pengajaran Penerapan Audio Lingual Method dalam All in one system*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), Hal. 3-4.

⁵ Tayar Yusuf dan Saiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 1997), hal.188.

⁶ Radliyah Zaenudin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka. 2005), hal.20.

dipelajari, karena memang bahasa ini bukanlah bahasa yang mereka gunakan untuk komunikasi sehari-hari. Seperti pelajaran lainnya, bahasa Arab hanya dipelajari ketika mereka berada di sekolah saja, dan mereka tidak dituntut untuk menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen, diperoleh informasi bahwa dalam pengajaran bahasa Arab masih banyak mengalami kendala. Ini disebabkan adanya perbedaan latar belakang siswa, artinya ada siswa yang berasal dari SD dan ada juga yang berasal dari MI. Siswa yang dari SD belum pernah sama sekali mendapatkan pelajaran bahasa Arab sehingga mereka mendapatkan kesulitan dalam menerima pelajaran bahasa Arab. Namun tidak menuntut kemungkinan pula bahwa siswa yang berasal dari MI juga akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran bahasa disebabkan motivasi belajar siswa yang masih rendah, sarana dan prasarana yang belum lengkap dan prestasi siswa yang belum memuaskan.

Di MTs Negeri Ngawen dalam proses pengajaran bahasa Arab mengalami beberapa kendala yaitu dalam membaca Arab, menerjemahkan bahasa Arab dan hasil prestasi peserta didik dalam pengajaran bahasa Arab tidak sesuai yang diinginkan. Adapun di antara kendala dalam menerjemahkan adalah belum lancar membaca Arab dan penguasaan kosa kata yang masih kurang, padahal modal utama dalam belajar bahasa arab adalah dapat membaca Arab, dan dalam menerjemahkan dalam bahasa Indonesia harus mengetahui kosakata bahasa Arab dan tata bahasa Arab. Selain itu latar

belakang peserta didik yang beragam, di mana ada yang lulusan dari SD, yang sama sekali belum memiliki dasar mengenal bahasa Arab.

Dari latar belakang tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan suatu penelitian dengan harapan dapat mengetahui problematika apa yang di hadapi dan sekaligus dengan hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan suatu bahan masukan dalam proses belajar mengajar. Penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang problematika yang dihadapi oleh para siswa, di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul?
2. Problematika apa yang dihadapi Siswa MTs Negeri Ngawen Gunungkidul dalam mempelajari bahasa Arab?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui proses pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui problematika dalam pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul.

D. Kegunaan Penelitian

Banyak kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Untuk Pengajar

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran dan pertimbangan oleh pengajar untuk lebih meningkatkan metode pembelajaran

2. Untuk siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi untuk lebih giat lagi dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga mampu memperkecil kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.

3. Untuk penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dalam menyikapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga penulis dapat memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut.

E. Telaah Pustaka

Penulis telah mengadakan eksplorasi terhadap beberapa sumber untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai problematika pengajaran bahasa Arab. Dalam tinjauan pustaka ini, belum ditemukan penelitian yang mempunyai variable yang sama sehingga secara eksplisit pembahasannya tidak berkaitan langsung dengan bahan yang didapatkan. Walaupun demikian penulis menemukan beberapa teori dan keterkaitan implisit sehingga di rasakan dapat diambil sebagai bahan pokok kepustakaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan mengambil beberapa pendapat yang dapat mendukung penelitian ini.

Skripsi dengan judul “Pengajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo” (Tinjauan dari segi Metodologi), yang ditulis oleh Winarno pada tahun 1997.⁷ Skripsi Sarjana S I Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997. Skripsi tersebut membahas tentang pengajaran bahasa Arab di MTS Muhammadiyah Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo dilihat dari segi metodologi.

Guru bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Tawang Sari dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidak hanya menggunakan satu metode saja. Akan tetapi menggunakan berbagai metode mengajar yaitu metode membaca (*thoriqotul qiro'ah*), metode gramatika tarjamah (*thoriqotul qoraidah wa tarjamah*) dan metode campuran (*thoriqotul kulliyah*). Semua

⁷ Lihat Winarno, “Pengajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo’ (Tinjauan dari segi Metodologi)”, UIN Sunan Kalijaga, 1997.

pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MTs Mumammadiyah tergambar jelas dalam skripsi tersebut.

Drs. Ahmad Izzan, M.Ag. dalam bukunya metodologi pembelajaran bahasa Arab menuliskan tentang urgensi bahasa Arab sejarah sampai dengan metodologi pembelajaran bahasa Arab. Pada Muqoddimahny beliau menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan bahasa Arab belum menjadi bahasa verbal di Indonesia, padahal bahasa Arab diajarkan di negeri ini semenjak berpuluh tahun, hal ini dikarenakan metode dan sistem pembelajarannya masih tradisional. Ia menjelaskan bahwa :

“Selama ini buku-buku pelajaran bahasa Arab dari negeri Arab yang dipakai sebagai bahan ajar untuk siswa tingkat pemula di Indonesia masih menimbulkan kesulitan. Kesulitan itu terjadi, salah satunya karena sistematika pembelajaran yang tidak situasional-kontekstual, tidak menggambarkan lingkungan alam, dan sosial budaya setempat sehingga pelajaran yang disajikan kurang menarik dan tidak melekat kuat dalam ingatan pelajar. Disisi lain, masih sering dijumpai, buku-buku yang digunakan bukanlah buku pelajaran bahasa Arab melainkan buku yang mempelajari bahasa Arab. Akibatnya, bukan kemampuan bahasa Arab yang diperoleh melainkan ilmu pengetahuan tentang bahasa Arab.”⁸

Skripsi dengan judul “Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Awaliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta (Tinjauan Problematika Non Linguistik)”, yang ditulis oleh Ummi

⁸ Ahmad, Izzan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Humaniora, 1997), hal.viii.

Kultsum⁹ pada tahun 2001. Skripsi tersebut membahas tentang problematika pengajaran bahasa Arab yang dihadapi oleh Madrasah Diniyah Awaliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Meskipun semua siswa berada di Pondok Pesantren, tetapi dalam pengajaran bahasa Arab di lembaga tersebut masih terdapat problematika Non Linguistik, yakni minat para siswa terhadap pelajaran bahasa Arab masih kurang. Dengan begitu, faktor intern siswa menjadi satu penyebab terjadinya problematika pengajaran bahasa Arab.

Dari kajian yang ditemukan di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa kajian-kajian tersebut belum secara khusus membahas problematika pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul. Adapun penelitian ini membahas tentang proses dan problematika pengajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul. Hal ini tentu menarik untuk diteliti karena problematika pengajaran bahasa Arab yang dihadapi para siswa lebih kompleks.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

F. Kerangka Teori

1. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan istilah yang dirangkai dari dua kata yaitu bahasa dan Arab. Untuk memahami bahasa itu sendiri terdapat beberapa pendapat di antaranya adalah :

⁹ Umi Kultsum, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Awaliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta (Tinjauan Problematika Non Linguistik)*, Skripsi Sarjana SI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2001.

- a. Istilah bahasa dalam bahasa Indonesia sama dengan *lughah* dalam bahasa Arab, *language* dalam bahasa Inggris. Pengertian bahasa menurut para ahli linguistik adalah sistem tanda bunyi.¹⁰
- b. Menurut Musthofa al Ghalayani, bahasa adalah bunyi-bunyi yang digunakan oleh setiap kaum untuk mengekspresikan keinginannya.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang diciptakan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya baik berupa isyarat lisan maupun tulisan.

Sedangkan istilah Arab yang dimaksud menunjuk pada pengertian bangsa dan negara Arab. Seperti halnya bahasa Indonesia, yang didalamnya mengandung pengertian sebagai alat komunikasi formal yang digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai sebuah bangsa dan negara.



Sebagaimana Musthofa al Gholayani berpendapat bahwa bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan orang Arab untuk mencapai maksud mereka dan untuk mengekspresikan keinginannya. Bahasa ini sampai kepada kita dengan jalan asimilasi.

Dari sini dapat dipahami bahwa bahasa Arab merupakan suatu alat komunikasi yang berupa lambang-lambang bunyi, yang diciptakan manusia dan dimiliki oleh masyarakat Arab, yang kemudian digunakan

¹⁰ Umar Asasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris, Suatu tinjauan dari segi Metodologis*, (Jakarta ; Nur Cahaya, 1982), hal.7.

¹¹ Syaikh Musthofa al Gholayani, *Jami'ud Durus*, (Beirut ; 1996), hal.7.

untuk berhubungan antara satu dengan yang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran dapat diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan dan kecakapan pada siswa. Dapat juga diartikan sebagai proses penguasaan ketrampilan dan sikap. Menurut Langeveld, pengajaran merupakan sebagian kecil dari pendidikan, pengajaran merupakan bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Kegiatan belajar-mengajar adalah suatu proses. Yang dimaksud dengan proses dalam belajar-mengajar adalah suatu interaksi antara peserta didik dengan guru dalam rangka untuk mencapai tujuan. Namun, menurut Uzer Usman, proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Dalam pembelajaran bahasa Arab, seorang guru hendaknya memperhatikan keadaan siswa. Artinya, tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi dapat membimbing siswa yang sulit mengikuti pelajaran menjadi mudah. Guru juga harus memperhatikan faktor-faktor penghambat proses belajar-mengajar.

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 4.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Arab adalah proses memberikan bantuan kepada anak didik akan suatu bahasa yang dipakai orang Arab dengan tujuan agar anak didik tersebut mendapat pengetahuan dan terampil menggunakannya.

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab.¹³

3. Faktor-faktor Pengajaran Bahasa Arab

a. Tujuan

Dalam *Al Qowaidul Fiqh* disebutkan bahwa “*al – umur bi maqosidiha*”, yaitu setiap tindakan dan aktifitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang ditetapkan. Tujuan sebagai standar untuk mengakhiri usaha serta mengarahkan usaha yang dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan lain. Tujuan juga dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan dan memberikan penilaian pada usaha-usahanya.¹⁴

Tinjauan pengajaran bahasa Arab telah ada dalam kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, namun sifatnya masih bersifat umum.

Tujuan umum bahasa Arab ditujukan pada pencapaian :

¹³ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Arab*. (Jakarta: 1996-1997), hal. 4-5.

¹⁴ Muhaimin Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hal. 153.

- 1). Agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.
- 2). Agar dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dengan bahasa Arab.
- 3). Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- 4). Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.
- 5). Untuk membina ahli bahasa yang benar-benar profesional.¹⁵

Tujuan pengajaran merupakan faktor pertama yang harus diperhatikan dalam pengajaran bahasa Arab, sehingga dapat diketahui arah dan sasaran yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut.

b. Materi

Materi pelajaran bahasa Arab telah ada dalam kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Dalam penentuan materi pelajaran, harus dilakukan seleksi materi secara teliti, sehingga sesuai tujuan yang akan di capai. Materi pengajaran bahasa Arab pada tingkat permulaan meliputi :

- 1). Menulis.
- 2). Membaca
- 3). Menyimak.
- 4). Bercakap-cakap.
- 5). Kaidah Bahasa Arab.

c. Metode

¹⁵ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hal.57.

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan yang didasarkan pada suatu *approach*. Metode pengajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik sehingga tercipta situasi kelas yang kondusif. Metode yang baik yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Adapun kriteria-kriteria metode yang baik seperti diungkapkan oleh Djago Tarigan dan Prof. H.G. Tarigan sebagai berikut :

- 1). Memikat, menantang dan merangsang siswa untuk belajar.
- 2). Memberikan keserupaan yang luas serta mengaktifkan siswa secara fisik dan mental belajar, keaktifan siswa itu dapat terwujud dalam latihan praktik atau melakukan sesuatu.
- 3). Tidak terlalu menyulitkan bagi guru dalam menyusunnya, pelaksanaan dan penilaiannya.
- 4). Dapat mengarahkan kegiatan belajar kearah tujuan pengajaran.
- 5). Tidak menuntut peralatan yang mahal dan sukar memahaminya.
- 6). Mengembangkan kreatifitas siswa.
- 7). Mengembangkan penampilan siswa dalam individu dan kelompok.
- 8). Meningkatkan kadar belajar CBSA dalam proses pembelajaran.
- 9). Mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.¹⁶

¹⁶ Djago Tarigan dan H.G.Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Akasa, 1980), hal. 40-41.

d. Guru (pendidik)

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan mampu membantu sebagai makhluk sosial, serta sebagai makhluk individu yang mandiri.¹⁷

Guru bahasa Arab adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing dan memberikan pertolongan kepada anak didiknya sehingga memiliki kemampuan dalam berbahasa Arab. Departemen RI menentukan syarat-syarat seorang guru bahasa Arab, yaitu :

- 1). Mempunyai dasar pengetahuan, pendidikan dan ilmu jiwa, disamping pengalaman mengajar.
- 2). Mengetahui bahasa Arab dengan baik serta metode mengajarkannya.
- 3). Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab dan dapat menanamkan pada siswa untuk mencintai bahasa Arab.
- 4). Mengenal negeri-negeri Arab dari kebudayaan, sosial, politik dan ekonominya.¹⁸

e. Siswa

¹⁷ Muhaimin Abdul Mujid, *Pemikiran*, hal. 167-168.

¹⁸ Umar Asasudin Sokah, *Problematika* ., hal. 11-12.

Menurut Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib, anak didik adalah seorang yang selalu mengalami perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dan perubahannya itu terjadi secara wajar.¹⁹

Dalam pembelajaran bahasa Arab, para siswa yang dihadapi oleh guru memiliki perbedaan dalam kemampuan, kecerdasan, karakter, latar belakang sosial dan ekonomi serta usia. Hal ini harus diperhatikan oleh guru sebagai pertimbangan dalam mengajar, yaitu penentuan metode mengajar yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan dan perhatian anak didik.²⁰

Untuk mengantisipasi kurangnya minat siswa dan persepsi yang salah terhadap pembelajaran bahasa Arab, maka untuk mencapai hasil yang maksimal, tugas seorang guru adalah mendorong dan memotivasi para siswa untuk semangat dan sungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Arab.

f. Alat Pengajaran

Alat pengajaran adalah suatu tindakan atau situasi benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Alat pendidikan ada yang bersifat konkrit, seperti papan tulis. Ada yang bersifat abstrak, seperti nasihat, tauladan, hukuman. Dalam memilih alat pengajaran, ada hal-hal yang perlu diperhatikan :

¹⁹ Sutari Imam Barnadib, *Pengajaran Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1996), hal. 78.

²⁰ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran*, Hal. 8.

- 1). Tujuan apa yang hendak di capai.
- 2). Alat apa yang tersedia.
- 3). Pendidikan mana yang akan digunakan.
- 4). Kepada anak didik mana alat tersebut diterapkan.

Guru harus selektif dalam memilih AVA (Alat Visual Aids) yang berupa alat-alat elektronik seperti tape dan kaset, film dan lain-lain, karena sangat diperlukan dalam rangka pengembangan bahasa Arab.

4. Problematika Pengajaran

Untuk menghindari kesalah-pahaman dan penafsiran yang berbeda terhadap judul yang dimaksud, maka dipandang perlu memberikan penjelasan judul dan pembatasan masalahnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, problematika adalah hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan permasalahannya.²¹ Adapun yang dimaksud dengan problematika dalam Tesis ini adalah masalah-masalah yang perlu mendapatkan pemecahan atau perlu diupayakan jalan keluar untuk mengatasinya.

Hidayat dalam bukunya "*Musykilat Tadris al-Lughat al-'Arabiyah fi Indonesia wa 'ilajih*a" sebagaimana dikutip oleh H. Syamsudin Asyraf, setiap orang yang belajar asing termasuk belajar bahasa Arab bagi pelajar Indonesia, sering dihadapkan pada tiga problema, yakni :²²

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1993). Hal. 703.

²² H. Sayamsudin Asyraf. *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis)*, Dipresentasikan pada : Orientasi Buku Daras Bahasa Arab dan Inggris IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tanggal 26 Agustus 1998.

- a. Problema Linguistik, baik yang terkait dengan aspek gramatik, sintaksis, semantic, etimologis, leksikal, dan morfologis sering menimbulkan interferensi (kerancauan) dalam berbahasa.
- b. Problema sosio kultural dapat menimbulkan beban psikologis pelajar karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial dan kultur yang berbeda-beda.
- c. Problema metodologis, biasanya sangat terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran yang masing-masing cenderung menyetengahkan keunggulannya tanpa melihat secara berlebihan dan menafikan metode yang lain dengan tanpa melihat secara objektif realitas pelajar dan kondisi sosio kultural berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa tersebut.

Di dalam mengajarkan bahasa Arab, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu :

- 1) Aspek yang berhubungan langsung dengan inti dan hakikat bahasa itu sendiri. Aspek ini adalah aspek bunyi, bunyi kata, susunan kalimat, kosa kata dan pengertiannya.
- 2) Aspek yang tidak ditunjukan langsung kepada bahasa itu sendiri. Akan tetapi merupakan titik-titik pembahasan yang membantu hakikat bahasa.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.²³ Obyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah problematika pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen selama ini.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁴

Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum obyek penelitian tentang keadaan madrasah, lingkungan madrasah/sekolah, guru Bahasa Arab, anak didik, sarana prasarana serta dokumen-dokumen yang dimilikinya.

b. Interview (wawancara)

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.²⁵ Wawancara atau interview ini

²³ Handari Nawawi, *Metode Penelitian bidang Sosial*, Cet.I. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), hal. 72.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 136.

²⁵ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 70.

dilakukan dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis, di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul. Bentuk-bentuk pertanyaan sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti serta adanya penambahan dan pengurangan terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat mengungkap problematika pengajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, televisi dan sebagainya.²⁶

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data. Data-data tersebut dikumpulkan untuk mengetahui tentang kondisi sekolah, para guru maupun para siswa. Data-data diperoleh dari dokumen yang ada di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal.206.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dipakai untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah kelompok data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan di bahas.²⁷

Metode analisis data yang digunakan dalam Tesis ini adalah deskriptif (pemaparan) non statistik melalui pola berpikir sebagai berikut :

- a. Induktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁸ Dalam penelitian ini penulis analisis untuk mengetahui seberapa besar peran guru bahasa Arab dalam upaya merealisasikan tujuan pengajaran bahasa Arab sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b. Deduktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.²⁹ Dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui gambaran secara umum permasalahan-permasalahan pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen.

²⁷ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.136.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM. 2004), hal. 47.

²⁹ *Ibid.*,

Digunakan analisis statistik sederhana berupa prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :³⁰

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase angket yang kita cari

f = Frekuensi jawaban yang dipilih

N = Jumlah responden yang menjadi subyek penelitian

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan Tesis ini, upaya yang ditempuh untuk mendapatkan gambaran secara runtut dan utuh sehingga mudah dipahami oleh pembaca adalah dengan memberikan sistematika pembahasan yang konsisten. Adapun sistematika pembahasan Tesis dengan judul Problematika Pengajaran Bahasa Arab di MTS Negeri Ngawen Gunungkidul adalah sebagai berikut :

BAB I (Pendahuluan)

Berisi tentang gambaran umum, dimana pada bab ini akan dijelaskan berbagai sub pokok bahasan berkaitan dengan persoalan yang melatar belakangi penelitian, pembatasan dan perumusan masalah penelitian, tujuan yang hendak di capai,

³⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : CV. Rajawali. 1996), hal.40.

kegunaan hasil penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan Tesis.

BAB II (Gambaran Umum MTs Negeri Ngawen)

Berupaya memaparkan letak geografis, sejarah perkembangan, dan latar belakang berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, ketenagaan, sarana prasarana, kegiatan siswa, serta fasilitas yang dimiliki.

BAB III (Landasan Teori)

Bab ini akan menjelaskan berbagai sub pokok bahasan berkaitan dengan teori pengajaran bahasa Arab yang meliputi : tujuan pengajaran bahasa Arab, materi pengajaran, metode pengajaran, dan kegiatan pengajaran. Ini penting dibahas karena menyangkut kerangka teori penelitian yang hendak dibahas, sehingga diperlukan landasan dalam membahas permasalahan dengan mengacu pada teori yang ada sebagai bahan rujukan dalam mengungkapkan permasalahan penelitian yang hendak di ungkap sampai tuntas dan dicari solusi pemecahannya.

BAB IV (Problematika Pengajaran Bahasa Arab)

Dalam bab ini akan dijelaskan berbagai sub pokok bahasan berkaitan dengan permasalahan-permasalahan pengajaran bahasa Arab, inventarisasi permasalahan, alternative pemecahan masalah serta analisis permasalahan dalam pengajaran bahasa Arab yang

berkaitan dengan : faktor internal siswa, faktor eksternal siswa, problematika pengajaran, faktor pendekatan belajar, dan usaha-usaha yang dilakukan.

BAB V (Penutup)

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang : kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II
GAMBARAN UMUM MTs NEGERI NGAWEN
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

A. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngawen Gunungkidul terletak di jalan raya Semin - Cawas Jawa Tengah. Di tempat ini digunakan untuk kegiatan sekolah yang merupakan kegiatan teori maupun praktek. Luas tanah yang ditempati sebagai areal sekolah adalah seluas 3250 m², yang terletak di sebelah utara kota kecamatan Ngawen yang jaraknya kurang lebih 3 km, sedangkan dari Wonosari kurang lebih 30 km, dengan Yogyakarta pada kilometer 55 km, dan Solo pada kilometer 40 km.³¹

Letak lokasi MTs N Ngawen Kabupaten Gunungkidul tidak jauh dari jalan raya, namun proses belajar mengajar tidak terlalu terganggu oleh suara bising kendaraan di jalan raya. Kalau dilihat dari segi manfaatnya, dengan adanya lokasi MTs N Ngawen Kabupaten Gunungkidul tidak seberapa jauh dari tepi jalan raya tersebut, maka memudahkan arus transportasi bagi para siswa, guru maupun pegawai yang pulang pergi sekolah atau kerja, hal yang demikian sangat menunjang kelancaran dalam melaksanakan kewajiban masing-masing serta dapat memanfaatkan waktu secara tepat guna.

Adapun batas-batas wilayah MTs N Ngawen Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan dengan perumahan

³¹ Hasil Observasi letak geografis MTs Negeri Ngawen Gunungkidul, pada tanggal 17 Maret 2010.

penduduk, sebelah timur dibatasi perkampungan, sebelah selatan dibatasi perkampungan penduduk dan sebelah barat berbatasan dengan jalan raya propinsi.

B. Sejarah Perkembangan MTs N Ngawen Kabupaten Gunungkidul

MTs N Ngawen Kabupaten Gunungkidul merupakan alih fungsi dari PGAN 4 tahun Ngawen yang didirikan pada tahun 1969 oleh tokoh-tokoh masyarakat. Pada awal berdirinya merupakan PGA Swasta dan masih menempati gedung MIN Ngawen di lingkungan masjid Muttaqien Sambeng 3 Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul. Baru pada tahun 1971 menjadi sekolah Negeri bernama PGAN 4 tahun mempunyai gedung sendiri, meski masih merupakan gedung yang terbuat dari papan dan bilik dari bambu, kemudian pada tahun 1977 / 1978 PGAN berakhir dengan ujian siswa kelas 4 PGAN bersama dengan kelas 3 MTs N. Sejak itu MTs Negeri Ngawen mulai sebagai lembaga pendidikan yang setingkat dengan SMP (SLTP plus Agama) karena kurikulumnya sama dengan SLTP umum ditambah dengan kurikulum dari Departemen Agama. Dalam perkembangannya MTs N Ngawen sudah meluluskan 30 kali lulusan yang sebelumnya PGAN 4 tahun sudah meluluskan siswanya sebanyak 6 kali.³²

³² Wawancara dengan Bapak Arsyam (Tokoh Masyarakat sebagai Ketua Komite Sekolah), tanggal 20 Maret 2010.

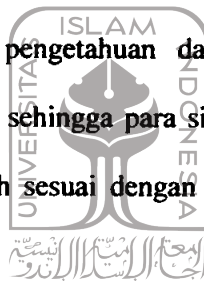
Adapun visi dan misi MTs N Ngawen Gunungkidul adalah sebagai berikut :³³

VISI MADRASAH :

Unggul dalam Prestasi yang berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

MISI MADRASAH :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga para siswa bisa memperoleh nilai ujian yang tinggi dan bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
2. Melaksanakan bimbingan pengetahuan dan ketrampilan, pemahaman ajaran agama Islam, sehingga para siswa dengan sadar bisa dan mau melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan pengetahuan, pelatihan ketrampilan hidup, sesuai dengan harapan para siswa dan orang tua maupun masyarakat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

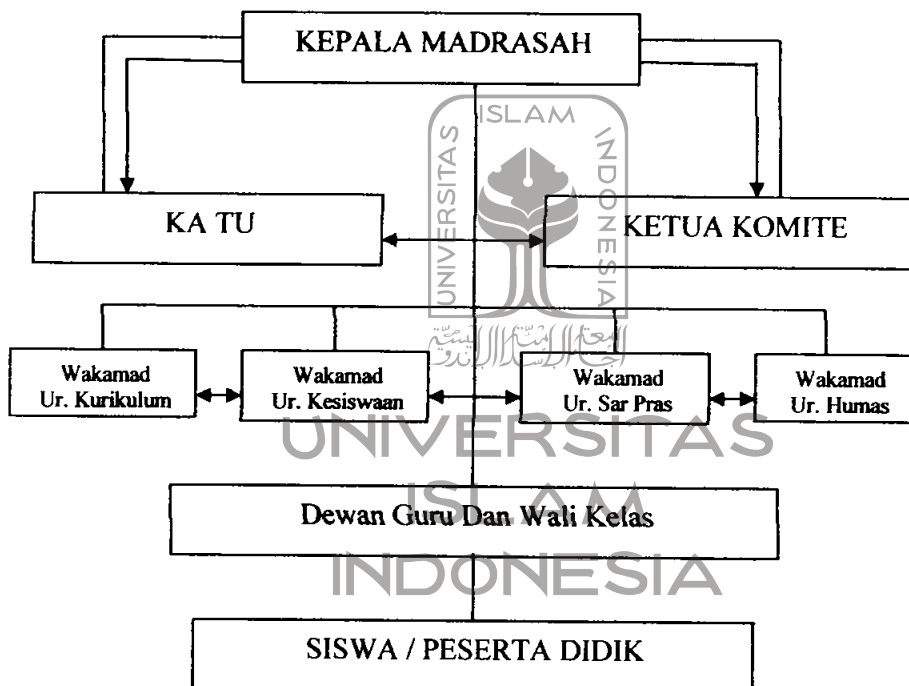
C. Struktur Organisasi MTs N Ngawen

Struktur organisasi adalah kerangka yang terdiri dari satuan-satuan kerja atau fungsi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang bersifat hierarki bertingkat. Struktur organisasi MTs Negeri Ngawen Gunungkidul yang dimaksud adalah struktur organisasi masa bakti 2009 / 2010 atau pada saat di laksanakan penelitian.

³³ Dokumentasi MTs Negeri Ngawen Gunungkidul, di kutip pada tanggal 17 Maret 2010.

Struktur organisasi merupakan komponen yang sangat penting atau sangat berperan demi suksesnya penyelenggaraan program-program kegiatan pada suatu sekolah sehingga tidak terbentur antara pengerjaan suatu program dengan prigram lain. Adapun Struktur Organisasi MTs Negeri Ngawen dapat di lihat pada tabel berikut :³⁴

Tabel 2.1
Struktur Organisasi MTS N Ngawen



Keterangan:

Garis \longleftrightarrow = Konsultasi / Koordinasi

Garis ————— = Instruksi

³⁴ Monografi MTs N Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun pelajaran 2009 / 2010 dikutip pada tanggal, 17 Maret 2010.

Untuk keanggotaanya adalah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah : Drs. Sipat Kawedar
2. Wakil Kepala Madrasah : Sukadi, B.A
3. Ketua TU : Marsidi, S.Pd.
4. Wakaur Kurikulum : Dra. Daryatmi
5. Wakaur Humas : Sri Suyati, BA
6. Wakaur Sarana Prasarana : Marsudi, S.Pd.
7. Wakaur Kesiswaan : Drs. Samsudin, M.S.I
8. Tenaga Bimbingan dan Konseling : Sri Lestari, S.Pd.
9. Kepala Perpustakaan : Budi Santosa, S.Pd.

Adapun penjabaran dari struktur organisasi di MTs N Ngawen Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

Kepala Sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah :

1. Kepala Sekolah dibantu oleh urusan kurikulum.
2. Kepala Sekolah dibantu oleh urusan kesiswaan.
3. Kepala Sekolah dibantu oleh urusan humas.
4. Kepala Sekolah dibantu oleh urusan sarana-prasarana.
5. Kepala Sekolah dibantu oleh wali kelas.
6. Kepala Sekolah dibantu oleh guru bidang studi.
7. Kepala Sekolah dibantu oleh BP/BK.
8. Kepala Sekolah dibantu oleh urusan administrasi.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Sipat Kawedar (Kepala Madrasah MTs N Ngawen), tanggal 19 Maret 2010.

Sedangkan tugas-tugasnya adalah:

1. Kepala Madrasah

a. Tugas Umum Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin suatu organisasi (manager) Kepala Madrasah mempunyai tugas sebagai :

1) Perencanaan

Menggambarkan hal-hal yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya.

2) Pembuat keputusan

Melaksanakan pemilihan diantara berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan soal-soal yang terjadi.

3) Pembimbing

Mendorong semangat bekerja, mengarahkan dan memberi petunjuk kepada unsur-unsur yang ada.

4) Pengkoordinir

Menghubung-hubungkan dan menyelaraskan segenap unsur yang ada berikut tugasnya satu sama lain.

5) Pengontrol

Mengawasi, mengevaluasi, memeriksa dan mencocokkan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan hasil yang ditentukan.

6) Penyempurna

Memperbaiki tata rangka dan tata kerja dari usaha kerjasama yang bersangkutan

b. Tugas Khusus Kepala Madrasah

- 1) Mengatur proses belajar dan mengajar.
- 2) Mengatur administrasi Madrasah.
- 3) Mengatur pembinaan siswa.
- 4) Mengatur hubungan dengan masyarakat.
- 5) Mempersiapkan calon guru / karyawan teladan.
- 6) Membina karier guru/karyawan.

2. Wakil Kepala Madrasah

Uraian tugas :

- a. Membantu tugas sehari-hari Kepala Madrasah.
- b. Mengatur kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Menampung saran-saran dari guru dan pegawai.
- d. Mengkoordinir kegiatan peribadatan.
- e. Mengawasi ketertiban dan kelancaran pelaksanaan pelajaran.
- f. Mempersiapkan pelaksanaan semesteran / UUB.
- g. Mengumpulkan dan membagi daftar nilai untuk raport.
- h. Mengadakan koordinasi wali kelas bersama dengan koordinator.
- i. Bertindak atas nama Kepala Sekolah apabila Kepala Madrasah berhalangan hadir atau sedang dinas luar.



3. Wakaur Kurikulum

Uraian Tugas :

- a. Mengkoordinir kegiatan pengajaran.
- b. Mempersiapkan blangko program semester dan program satuan pelajaran.
- c. Mempersiapkan buku / daftar nilai.
- d. Mengkoordinir pelaksanaan tes se KKM.
- e. Menyusun jadwal tes / jadwal pengawas.
- f. Membukukan hasil / nilai tes se KKM.
- g. Meneliti / memeriksa pengisian buku jurnal kelas.
- a. Menyusun tugas pembagian mengajar.
- b. Menyusun jadwal pelajaran.
- c. Bertugas sebagai notulis rapat dinas.

4. Wakaur Humas

Uraian Tugas :

- a. Mengusahakan kesejahteraan Madrasah.
- b. Mengadakan konsultasi dengan pengurus Komite.
- c. Menjalin kerjasama dengan masyarakat dan instansi atau lembaga lain.
- d. Mengkoordinir terlaksananya pengajian Guru dan Pegawai serta Keluarga Besar Madrasah.
- e. Bersama dengan Wakaur Kesiswaan mendata siswa kurang mampu dan melaksanakan *Home Visit*.

5. Wakaur Sarana Prasarana

Uraian Tugas :

- a. Menyusun rencana Pembangunan / Perbaikan Fisik.
- b. Mengidentifikasi kekurangan sarana / kerusakan prasarana Madrasah.
- c. Memantau dan menjaga terciptanya kebersihan, keindahan, keamanan, sarana prasarana.
- d. Mengupayakan terpenuhinya sarana prasarana Madrasah.
- e. Mengadministrasikan sarana prasarana dengan tertib.
- f. Melaporkan hasil tugasnya kepada Kepala Madrasah.

6. Wakaur Kesiswaan

Uraian Tugas :

- a. Mengkoordinir pelaksanaan karya wisata.
- b. Memonitor pelaksanaan tata tertib siswa.
- c. Mengkoordinir Pelaksanaan Setiap Upacara.
- d. Menangani mutasi siswa maupun droup out.
- e. Bertanggung jawab terhadap siswa yang dikirim sebagai duta Madrasah .
- f. Mendata siswa yang kurang mampu / yatim piatu / kembar / kakak adik.
- g. Mengkoordinir bimbingan potensi / bakat siswa.

7. Pembina OSIS

Uraian Tugas :

- a. Membina Kegiatan OSIS.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- b. Melaksanakan reorganisasi kepengurusan OSIS.
- c. Melaksanakan pembinaan kepada pengurus OSIS.
- d. Mengkoordinir penyelenggaraan peringatan-peringatan Hari Besar.
- e. Memberikan latihan untuk meningkatkan kemampuan OSIS.
- f. Melaksanakan kegiatan-kegiatan bakti sosial dan bakti masyarakat.

8. Koordinator Wali Kelas

Uraian Tugas :

- a. Menyusun Program bersama-sama wali kelas untuk peningkatan peran dan fungsi wali kelas.
- b. Mengkoordinir terlaksananya pertemuan wali secara rutin.
- c. Memantau kinerja Wali Kelas.
- d. Mendiskusikan problematika yang ada bersama-sama dengan wali kelas dan perangkat Madrasah.
- e. Melaporkan tugasnya kepada Kepala Madrasah.

9. Pembina OR dan PKS

Uraian Tugas :

- a. Membina kegiatan OR dan PKS.
- b. Meningkatkan ketahanan sekolah.
- c. Melaksanakan latihan-latihan Olahraga prestasi.
- d. Membentuk team-team olahraga.
- e. Mengkoordinir lomba Jenis Olah raga.
- f. Memelihara keamanan dan kebersihan.
- g. Mengusahakan perlengkapan olahraga dan PKS.

10. Pembina Pramuka

Uraian Tugas :

- a. Membina kegiatan Pramuka.
- b. Melaksanakan latihan-latihan kepramukaan.
- c. Melaksanakan perkemahan.
- d. Melaksanakan upacara bendera.
- e. Mengusahakan perlengkapan kepramukaan.
- f. Menyusun materi kepramukaan.

11. Pembina Kesenian

Uraian Tugas :

- a. Membina Kesenian
- b. Mengembangkan kesenian  Meliputi Seni Islami, Tradisional, Modern.
- c. Melaksanakan latihan-latihan kesenian
- d. Mengusahakan alat-alat kesenian
- e. Mencari tenaga pelatihan

12. Pembina PMR dan UKS

Uraian Tugas :

- a. Membina kegiatan PMR-UKS
- b. Melaksanakan latihan-latihan PPPK
- c. Membentuk regu PMR dan membekali ketrampilan anggotanya.
- d. Memelihara kesehatan madrasah dan lingkungan
- e. Menyediakan obat-obatan

- f. Melakukan perawatan preventif
- g. Mengusahakan perlengkapan PPPK

13. Guru-guru

Tugas Pokok : Melaksanakan pendidikan dan pengajaran di madrasah.

Uraian Tugas :

- a. Membuat program pengajaran semester dan program satuan pelajaran.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- c. Melaksanakan jadwal pelajaran.
- d. Menciptakan masyarakat belajar.
- e. Mengevaluasi proses belajar mengajar / secara terus menerus.
- f. Menanda tangani daftar hadir setiap hari.
- g. Mengisi daftar hadir siswa.
- h. Mengisi buku jurnal kelas.
- i. Membuat catatan harian.
- j. Menjaga nama baik madrasah.
- k. Melakukan tugas tambahan yang diberikan oleh Kepala Madrasah.
- l. Membuat laporan pengajaran.

Guru yang menjadi wali kelas, disamping tugas-tugas tersebut di atas juga bertugas :

- a. Membina kelasnya
- b. Mengisi nilai pada buku raport dan buku leger dan membagikan raport
- c. Mengkoordinir kegiatan siswa di kelasnya
- d. Mengadakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa di kelasnya

- e. Mengusahakan alat / perlengkapan untuk kelasnya
- f. Membuat rekapitulasi absen siswa kelasnya

14. Tenaga Bimbingan dan Konseling

Tugas Pokok : Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa.

Uraian Tugas :

- a. Mengumpulkan data pribadi siswa
- b. Mengamati siswa sehari-hari
- c. Menelusuri latar belakang siswa
- d. Mengadakan konsultasi dengan wali kelas, guru dan guru Bimbingan
Konseling siswa
- e. Memberikan bantuan khusus kepada siswa
- f. Membina mental siswa
- g. Menyelesaikan masalah siswa yang telah aktif, bermasalah, melanggar
aturan sekolah.
- h. Membina siswa yang berprestasi.
- i. Memberikan bimbingan karier kepada siswa.
- j. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah
- k. Memonitor kemajuan siswa
- l. Membuat laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan

15. Petugas Perpustakaan

Tugas Pokok : Melakukan pengelolaan perpustakaan Madrasah

Uraian Tugas :

- a. Bersama-sama dengan Kaur TU dan guru menyusun rencana pengadaan buku-buku perpustakaan.
- b. Menerima dan memeriksa buku untuk perpustakaan.
- c. Mengklarifikasi buku-buku perpustakaan.
- d. Membuat kantung / sampul buku.
- e. Menyusun daftar katalog buku.
- f. Menyusun dan menggalakkan peminjaman buku.
- g. Mengatur penempatan buku.
- h. Memperkenalkan buku-buku baru.
- i. Membuat statistik peminjaman buku.
- j. Mengatur ruang baca.
- k. Membuat tata tertib peminjaman buku.
- l. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah.
- m. Membuat laporan kegiatan.
- n. Mengarsipkan surat kabar.
- o. Mengkliping isi surat kabar, artikel, yang berkaitan dengan pendidikan.

16. Petugas Laboratorium

Tugas Pokok : Melakukan pengelolaan laboratorium Madrasah.

Uraian Tugas :

- a. Menyusun rencana pembiayaan untuk keperluan laboratorium
- b. Mengatur penggunaan alat-alat laboratorium

- c. Bersama-sama dengan guru bidang study mengatur tata ruang laboratorium
- d. Membuat tata tertib di laboratorium
- e. Memelihara alat-alat laboratorium
- f. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah
- g. Membuat laporan kegiatan

D. Keadaan Guru, Pegawai Dan Siswa

Komponen guru, pegawai dan siswa adalah saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di Madrasah. Guru sebagai tenaga pengajar, memiliki tugas yang sangat berat yaitu harus membawa siswa siswinya kearah kemajuan dalam intelektual maupun kemajuan mental dalam pribadi anak didik. Guru merupakan tenaga edukatif yang bertanggung jawab melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Karena gurulah yang memegang peranan atas keberhasilan ataupun yang dapat di capai dalam proses pembelajaran.³⁶

Di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul, terdapat 28 guru termasuk kepala Madrasah, dan 5 pegawai yaitu sebagai berikut :³⁷

³⁶ Wawancara dengan Bapak Sukadi, BA (Wakil Kepala Madrasah MTs N Ngawen), tanggal 19 Maret 2010.

³⁷ Dokumentasi Tata Usaha Urusan Kepegawaian tanggal, 17 Maret 2010

Tabel 2.2
Daftar Nama-nama Guru MTs Negeri Ngawen
Tahun Pelajaran 2009 / 2010

No	Nama	NIP	Pek. Pokok	Ma Pel Utama
1.	Drs. Sipat Kawedar	196307121993031002	Kep. Madrasah	Ekonomi
2.	Sukadi, BA	150130977	Wak. Madrasah	Bhs. Indo
3.	Siti Maimanah, A.Md.	150130997	Guru	Qur'an
4.	Drs. Samsudin, M.S.I	196107281993031001	Guru	Bhs. Arab
5.	Ismanto, A. Md.	150130990	Guru	Penjaskes
6.	Sri Darodasih, S.Pd.	132234621	Guru	Matematika
7.	Drs. Suparman	196506101999031001	Guru	Matematika
8.	Dra. Daryatmi	196707091994032001	Guru	IPS
9.	Susanti, S.Pd.	150383894	Guru	TIK
10.	Nur Faizah, S.Pd.I	150271401	Guru	KTK
11.	Suharti, S.Ag.	195912251991032001	Guru	Fiqh
12.	Sri Suyati, B.A.	196407111992032001	Guru	IPS
13.	Julian Farkanin, S.Pd.	150398750	Guru	PKn
14.	Eni Muthmainnah, S.Ag.	150389556	Guru	SKI
15.	Ngatijan, S.Pd.	150273743	Guru	Bhs. Inggris
16.	Marsudi, S.Pd.	195912101987031004	Guru	IPA
17.	Yuli Andarini, S.Pd.	150292209	Guru	Biologi
18.	Budi Santosa, S.Pd.	197409152005011001	Guru	Bhs. Indo
19.	Esti Hidayati, S.Pd.I	198004142005012004	Guru	IPA
20.	Sri Handayani, S.Pd	108004142005012001	Guru	Bhs. Inggris
21.	Marsudi, S.Pd.	150389291	Guru	Penjaskes
22.	Sri Lestari, S.Pd.	150420751	Guru	Bhs. Jawa
23.	Hidayati, S.Ag.	150402704	Guru	Aqidah
24.	Rahmat Danu S., S.Pd.		Guru	PKn
25.	Suardi		Guru	Bhs. Jawa
26.	Winarno, S.Ag		Guru	Bhs. Arab
27.	Sumardiyono, S.Pd.I		Guru	Ket. Agama

28.	Rifai Amin Sholeh, S.Pd.i		Guru	TIK
29.	Marsidi, S.Pd.	150244337	KA. TU	
30.	Sumarwan		TU	
31.	Sutini		TU	
32.	Mukhtar Efendi		TU	
33.	Iswanto		TU	

Tabel 2.3
Keadaan Guru dan Pegawai
MTs N Ngawen Tahun 2009 / 2010

No	Jenis Guru dan Pegawai	Pendidikan			Jumlah
		S 1/S 2	D.3 / D.2	D.1 / SLTA	
1	Guru Tetap Depag	19	4	-	23
2	Guru Tetap Diknas	1	-	-	1
3	Guru Tidak Tetap	4	-	-	4
4	Pegawai Tetap Depag	1	-	1	2
5	Pegawai Tidak Tetap	-	-	3	3
Jumlah		25	4	4	33

Peserta didik (siswa) merupakan komponen utama sebuah lembaga pendidikan, berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari kualitas siswa siswinya. Adapun keadaan dan jumlah peserta didik di MTs N Ngawen adalah sebagai berikut :³⁸

³⁸ Sumber : Dokumen Administrasi MTs N Ngawen, Di kutip pada tanggal 18 Maret 2010

Tabel 2.4
Keadaan Siswa
MTs Negeri Ngawen Tahun 2009/2010

Tahun Pelajaran	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Jumlah			Ket
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	
2009/2010	46	70	116	27	40	67	44	62	106	117	172	289	

Adapun latar belakang pendidikan siswa dan latar belakang keluarga siswa adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan siswa :

- a. Berasal dari MI
- b. Berasal dari SD



2. Latar belakang keluarga siswa :

- a. Berasal dari keluarga petani
- b. Berasal dari keluarga wiraswasta
- c. Berasal dari keluarga pegawai

D. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan tertentu tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta

kesesuaian dengan ciri, kondisi, dan potensi, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Kurikulum yang diterapkan di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul Kabupaten adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum Satuan Pendidikan adalah Kurikulum yang operasionalnya di susun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada Standar isi dan Standar Kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan Badan Standar Nasional (BSN).³⁹

E. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki MTs N Ngawen Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

³⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Daryatmi (Waka Kurikulum), tanggal 19 Maret 2010

Tabel 2.5
Sarana dan Prasarana MTs N Ngawen
Tahun Pelajaran 2009 / 2010

NO	JENIS	JUMLAH RUANG	KEADAAN
1	Ruang Belajar	12	Baik
2	Ruang Laboratorium	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Kepala	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	WC	7	Baik
10	Musholla Putra	1	Baik
11	Musholla Putri	1	Baik

F. Keadaan Lingkungan

Dengan letak yang strategis yang di miliki MTs Negeri Ngawen, ini merupakan nilai tambah tersendiri bagi keberhasilan dan kelangsungan sekolah. Dengan berdekatan Masjid dan SD serta letaknya yang berada di tengah-tengah dusun, menyebabkan MTs Negeri Ngawen mudah di kenal masyarakat.

Oleh karena itu kesempatan yang baik dimiliki MTs Negeri Ngawen harus benar-benar dimanfaatkan melalui hubungan yang baik, citra yang baik dan hasil pendidikan yang baik pula sehingga masyarakat Ngawen dan sekitarnya akan merasa bangga dan percaya untuk memilih MTs Negeri Ngawen sebagai tempat pendidikan dasar bagi anak cucunya.⁴⁰

Ngawen merupakan sebuah dusun yang 99 % penduduknya beragama Islam. Dari beragam profesi yang ada di Dusun Ngawen dapat disimpulkan bahwa sebagian penduduk Ngawen bekerja sebagai PNS, Pedagang dan petani yang rajin bekerja dan menuntut Ilmu. Dengan dihuni sekitar 555 kepala keluarga / kurang lebih 2143 jiwa. Maka hal tersebut menjadikan Dusun Ngawen merupakan dusun terpadat dengan jumlah penduduknya, dibandingkan dengan dusun-dusun diwilayah lainnya. Hal ini merupakan keuntungan tersendiri bagi MTs Negeri Ngawen. Dengan penduduk yang padat maka akan menyumbangkan jumlah siswa apabila ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat maka MTs Negeri Ngawen akan di percaya masyarakat dan tetap eksis juga terjaga untuk kedepannya.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Arsyam (Tokoh Masyarakat sebagai Ketua Komite Sekolah), tanggal 20 Maret 2010.

BAB III

PENGAJARAN BAHASA ARAB

A. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Dalam setiap kegiatan apapun bentuknya tentu mempunyai tujuan tertentu yang hendak di capai pada akhir kegiatan dan berhasil tidaknya suatu kegiatan tersebut dapat mencapai tujuannya. Tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang serius untuk menentukan arah belajar mengajar, tujuan yang jelaskan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap penyeleksian bahan pelajaran, penerapan metode, alat bantu pelajaran dan memberikan petunjuk dalam penilaian. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan sadar dan sengaja harus mempunyai tujuan yang pasti.

Dengan demikian setiap kegiatan belajar mengajar tentu mempunyai pedoman yang menjadi titik tolak yang akan di capai, begitu pula dengan pengajaran bahasa Arab yang merupakan pelajaran yang sulit bagi mereka yang belum mengenalnya.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik *reseptif* maupun *produktif*. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi

baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al Qur'an dan hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia. Bahasa Arab di Indonesia di pelajari untuk maksud dan tujuan tertentu, tujuan ini akan menentukan metode apa yang paling tepat untuk digunakan. Seperti yang diketahui bahwa bahasa Arab di Indonesia masih dominan sebagai bahasa agama, belum menempati sebagai bahasa pergaulan sehingga bahasa Arab di pelajari lebih banyak sebagai alat dari pada sebagai tujuan. Tujuan pengajaran bahasa Arab sebagai alat adalah agar seseorang mampu membaca dan memahami literatur berbahasa Arab, sedangkan tujuan pengajaran bahasa Arab sebagai tujuan adalah agar seseorang dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Dalam pengajaran Bahasa Arab tujuan umum yang hendak dicapai adalah penguasaan terhadap bahasa itu sendiri meliputi kemampuan berbicara, tata bahasa, menulis dan lain sebagainya.

Secara umum tujuan pengajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :⁴¹

1. Agar siswa dapat memahami Al Qur'an dan Al Hadits sebagai sumber Islam dan ajaran.
2. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.

⁴¹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi*, hal. 189-190.

3. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
4. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*).
5. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar professional.

Adapun tujuan mempelajari bahasa Arab menurut Mahmud Yunus adalah :⁴²

1. Supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sembahyang dengan pengertian yang mendalam.
2. Supaya mengerti membaca Al Qur'an, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran dari padanya bukan seperti burung beo saja.
3. Supaya dapat belajar ilmu agama Islam dalam buku-buku yang banyak di karang dalam bahasa Arab, seperti Ilmu Tafsir, Hadits, Fiqh dan lain sebagainya.
4. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin diluar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam diseluruh dunia, bahkan bahasa Arab masa sekarang telah menjadi bahasa ilmiah.

Pada dasarnya segala bentuk kegiatan mempunyai tujuan, karena tujuan merupakan landasan dan tolak ukur dalam setiap kegiatan. Terlebih dalam pengajaran bahasa Arab, pasti ada tujuan yang hendak dicapai. Dengan tujuan yang sistematis maka pengajaran akan lebih mudah untuk dilaksanakan.

⁴² Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al Qur'an)*, Jakarta Hidakarya Agung. 1983. hal. 21-22.

Tujuan umum pengajaran bahasa Arab yang bersifat kurikuler dan dijabarkan dalam kurikulum adalah :⁴³

1. Agar para siswa dapat memahami Al Qur'an, al Hadits, kitab-kitab / buku-buku lain yang berbahasa Arab, agama dan kebudayaan Islam.
2. Untuk digunakan sebagai alat komunikasi. Pemahaman terhadap bahasa Arab sangat penting untuk memperlancar hubungan atau komunikasi dalam dunia diplomasi dan ilmu serta timbulnya organisasi-organisasi internasional di kalangan dunia Islam.
3. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*suplementary*). Dengan kata lain sebagai alat yang menopang dan membantu keahlian lain yang dipelajarinya, seperti pengajaran bahasa Arab di IAIN Fakultas Ayari'ah, Ushuluddin dan Tarbiyah jurusan PIA (Pendidikan Ilmu Agama).
4. Untuk membina ahli bahasa Arab.
5. Untuk digunakan sebagai alat pembantu teknik (*vocational*) seperti pengajaran bahasa Arab untuk keperluan pramugara.

⁴³ Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama / IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama RI, 1994), hal.118-121.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Arab menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, yaitu :

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni, menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B. Materi Pengajaran

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa prioritas dari pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah yang tercantum dalam kurikulum nasional adalah :⁴⁴

1. Mampu bercakap dalam bahasa Arab, membaca dan memahami wacana dalam bahasa Arab serta membuat karangan sederhana tentang tema lingkungan madrasah dan rumah.
2. Mampu bercakap dalam bahasa Arab, membaca dan memahami wacana dalam bahasa Arab serta membuat karangan sederhana (*insya' muwajjah al-sa'ah*).
3. Mampu bercakap dalam bahasa Arab, membaca dan memahami wacana dalam bahasa Arab serta membuat karangan sederhana (*insya' muwajjah*) tentang tema *ta'limullughah Arabiyah*.
4. Mampu bercakap dalam bahasa Arab, membaca dan memahami wacana dalam bahasa Arab serta membuat karangan sederhana (*insya' muwajjah*) tentang *al-a'mal al-yaumiyah*.
5. Mampu bercakap dalam bahasa Arab, membaca dan memahami wacana bahasa Arab serta membuat karangan sederhana (*insya' muwajjah*) tentang *azhabu ila al-madrasah*.
6. Mampu bercakap dalam bahasa Arab, membaca dan memahami wacana bahasa Arab serta membuat karangan sederhana (*insya' muwajjah*) tentang *kaifa natawadla'u*.

⁴⁴ Mansur, *Memunculkan Minat Belajar Bahasa Arab* (Al-'Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, no. 1, Juli 2004, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta). Hal.75-76.

7. Mampu bercakap dalam bahasa Arab, membaca dan memahami wacana bahasa Arab serta membuat karangan sederhana (*insya' muwajjah*) tentang *ta'limul hisab*.
8. Mampu bercakap dalam bahasa Arab, membaca dan memahami wacana bahasa Arab serta membuat karangan sederhana (*insya' muwajjah*) tentang *maktabatul madrasah*.
9. Mampu bercakap dalam bahasa Arab, membaca dan memahami wacana bahasa Arab serta membuat karangan sederhana (*insya' muwajjah*) tentang *al-mihnah*.
10. Mampu bercakap dalam bahasa Arab, membaca dan memahami wacana bahasa Arab serta membuat karangan sederhana (*insya' muwajjah*) tentang tema *al-mu'minun*.

Membaca selain bertujuan memberikan ketrampilan membaca teks Arab, juga tidak kalah penting dalam memberikan pengetahuan serta informasi yang sesuai dengan pikiran (logika) para siswa.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Malibary bahwa agar kemahiran membaca menjadi suatu pelajaran yang menarik, bahan bacaan hendaknya di pilih sesuai dengan minat, tingkat dan usia pelajar dalam mengatasi dan mengembangkan kemahiran membaca.⁴⁵

⁴⁵ A. Akrom Malibary, dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta ; DEPAG, 1976), hlm. 171.

Kemahiran membaca merupakan gabungan dari paling tidak tiga unsur ; unsur perangkaian huruf menjadi ucapan, unsur pemahaman makna yang di kandung serta unsur kecepatan. Ketiga unsur inilah yang perlu diperhatikan dalam pengajaran membaca.⁴⁶

C. Metode Pengajaran Bahasa Arab

Menurut Mulyanto Sumardi metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan di dasarkan atas suatu pendekatan. Kalau pendekatan bersifat *axiomatic*, metode bersifat *preseduireil*.⁴⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, metode belajar mengajar bahasa Arab adalah cara atau jalan yang di tempuh tentang bagaimana menyajikan bahan-bahan pelajaran bahasa Arab agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh anak didik dengan baik dan menyenangkan.

Sementara Abdullah Sigit mengatakan bahwa sesungguhnya metode atau cara mengajar adalah suatu seni dalam hal ini seni mengajar.⁴⁸ Sebagai suatu seni tentu metode mengajar harus menimbulkan hal-hal yang menarik dan bisa

⁴⁶ Nazri Syakur, *Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Pabelan Mungkid Jawa Tengah*, Jurnal Penelitian Agama, No. 18 Th. VII Januari-April 1998, hal.49.

⁴⁷ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing ; sebuah tinjauan dari segi metodologis*, Jakarta ; Bulan Bintang, 1974. hlm. 190.

⁴⁸ Zuhairini dan kawan-kawan, *Metodologi Pengajaran Agama, Solo, Ramadhan, 1993*. hlm.66.

memuaskan siswa, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan gairah dan semangat bagi siswa.

Adapun metode mengajar menurut Drs. Soetono adalah untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin di capai, sehingga semakin baik penggunaan metode semakin baik pula hasil yang di capai.⁴⁹

Metode menempati posisi penting dalam proses belajar mengajar, karena kalau seorang guru benar-benar menginginkan agar tujuan dapat di capai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Guru harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pelajaran dan kemampuan anak didik yang menerima. Pada posisi inilah metode mempunyai urgensi tinggi.

Penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya metode maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi, dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Ketika tujuan di rumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dan metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran, artinya antara metode dan tujuan jangan sampai saling bertolak belakang, karena perumusan tujuan tersebut akan sia-sia.

⁴⁹ Soetono, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya : usaha Nasional, 1993), hal.144.

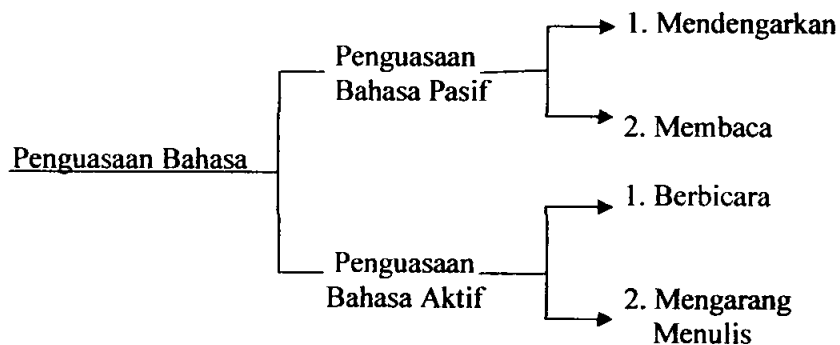
Metode sangatlah dominan dan mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan suatu pengajaran, dalam hal ini adalah pengajaran bahasa Arab. Bagi seorang guru (pengajar) bahasa Arab seharusnya memahami dan mampu menerapkan metode-metode yang sesuai dengan kondisi pada waktu proses belajar mengajar, karena faktor intelegensi akan mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Dan cepat lambatnya penerimaan anak terhadap mata pelajaran yang diberikan tergantung pada seorang guru dalam menerapkan suatu metode, jika seorang guru mampu menggunakan metode sesuai dengan kondisi yang ada besar kemungkinan proses belajar mengajar tersebut akan berhasil, dan dengan menggunakan metode yang tepat itulah pelaksanaan belajar akan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam pengajaran bahasa banyak sekali bermunculan metode-metode yang di yakini bisa membawa keberhasilan bagi siswa dalam penguasaan ketrampilan berbahasa. Sejauh ini metode yang paling sering di gunakan ada 15 metode.⁵⁰ Demikian juga dengan pengajaran bahasa Arab sebagaimana bahasa yang lain menggunakan di antara 15 metode tersebut.

Namun yang jelas metode-metode tersebut bertujuan agar siswa memiliki ketrampilan berbahasa atau disebut juga aspek penguasaan bahasa, baik salah satu penguasaan bahasa atau seluruh aspek penguasaan. Aspek-aspek tersebut meliputi : 1) Menyimak, 2) Membaca, 3) Berbicara, 4) Menulis.

⁵⁰ Heny Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, (Bandung : Angkasa, 1991), hal.24.

Aspek 1 dan 2 adalah penguasaan pasif dan aspek 3 dan 4 adalah aspek penguasaan aktif. Lebih jelasnya bisa di lihat di skema di bawah ini :⁵¹



Dengan macam-macam keterampilan tersebut munculah metode-metode pengajaran bahasa Arab yang lebih spesifik dalam aspek-aspeknya dan terbagi-bagi konsentrasinya. Misalnya *muthola'ah* yang konsentrasi pada kemampuan membaca, *insya'* pada penulisan dan seterusnya. Untuk seterusnya penulis akan membahas satu persatu dari metode-metode pengajaran bahasa Arab yang selama ini banyak di pakai dalam sekolah, madrasah dan pesantren, yaitu :

1. Muthola'ah

Sebagai satu materi pengajaran muthola'ah sangat menekankan pada kemampuan membaca. Penekanan ini terwujudkan pada nama metode Muthola'ah dari unsur yang artinya membaca. Maka dari tujuan-tujuan pembelajarannya penuh dengan tuntutan kemampuan membaca, struktur

⁵¹ M. Ngalim Purwanto & Djenniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Rosda Karya, 1997), hal.19.

kalimat, penguasaan kosa kata, dan pengucapan.⁵² Dengan tujuan tersebut kegiatan kelas syarat dengan kegiatan membaca baik dari guru maupun murid. Pengulangan-pengulangan bacaan sering sekali di lakukan sehingga murid benar-benar menguasai bacaan dengan fasih dan benar.⁵³

2. Imla'

Metode pengajaran ini mengutamakan kemampuan menyimak dan menulis pasif. Bagi tingkat dasar pengajaran imla' bertujuan mengenalkan kepada siswa atau membiasakan mereka menulis kata-kata dengan tulisan yang baik. Kegiatan-kegiatan kelas lebih banyak diawali oleh bacaan guru yang akan di tangkap oleh siswa, kemudian di lanjutkan pemahaman siswa terhadap bacaan dan dengan pemahaman siswa yang sudah baik barulah kegiatan menulis di lakukan oleh siswa. Secara umum pengajaran ini di maksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana pelajaran bahasa Arab dapat menguasai segi (menulis), (Mengucapkan), dan (menyimak).

3. Muhadatsah

Pengajaran muhadatsah ini mengutamakan kemampuan bercakap-cakap. Muhadatsah ini memiliki beberapa faedah praktis yakni membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasik, membiasakan murid menyusun kalimat yang baik dan membiasakan murid memilih kata dan kalimat dan menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah serta mempergunakan kata pada tempatnya. Dan tujuan akademis dari

⁵² Akrom Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di MA*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), hlm.18.

⁵³ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya ; Usaha Nasional, 1981), hal. 41.

pengajaran muhadatsah adalah dapat menggunakan secara lisan bahasa Arab komtemporer yang sederhana dalam percakapan yang bertalian dengan hal-hal sekitar kehidupan sehari-hari.⁵⁴ Kegiatan kelas muhadatsah lebih banyak dengan tanya jawab dengan topik-topik sederhana sampai dengan topik-topik yang luas.

4. Insyah' Tahlily

Al-Insyah' adalah mengarang dengan tujuan mencapai kemahiran menyatakan fikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan maupun bahasa lisan. Pada tingkat dasar atau permulaan kemahiran dapat di capai dengan apa yang di sebut komposisi kendali atau *guided composition*, kemudian berangsur-angsur berkembang menjadi komposisi bebas (*free composition*). Kegiatan kelas Insyah' Tahriry ini siswa mulai di ajar dengan tulisan-tulisan pendek dari siswa tentang lingkungan sekolah, rumah dan sebagainya (*Insyah' Washfi*), kemudian menulis cerita-cerita, atau berita (*insyah' Qishosy*), pada tahap lebih tinggi *Insyah' Rasail* yaitu karangan yang berbentuk surat. Tahap tertinggi adalah *Insyah' Khayali*, karangan-karangan imajinatif. Untuk mendukung Insyah'-insyah' di atas ada *Insyah' Ibtikary*, yang bersifat karangan *structural* yang berorientasi pada susunan kalimat yang teratur.⁵⁵

⁵⁴ Akrom Malibary, *Pedoman*, hal.21.

⁵⁵ Abu Bakar Muhammad, *Metode*, hal.66.

5. Mahfudhat

Makna kata *mahfudhat* berasal dari kata yang berarti menjaga, menghafal.⁵⁶ Dengan faedah memperkaya kemampuan bahasa bagian siswa dan menyempurnakan kaidah-kaidah bahasa. Kegiatan kelas tentu saja di penuh dengan kegiatan menghafal syair-syair, hikmah-hikmah dan sebagainya. Sebelum penghafalan di usahakan siswa memahami makna materi sehingga membuat kesan yang mendalam pada fikiran siswa.

6. Qawaid

Pengajaran ketrampilan kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang sangat kaya dengan aturan-aturan yang sangat rapi dan matematis itu. Dalam materi Qawaid terdiri dari dari Nahwu dan Shorof. Selama ini dalam pengajaran tradisional, pengajaran Qawaid di ajarkan dalam waktu tersendiri yang berisikan materi kaidah-kaidah dengan cara menghafalkanya dalam buku atau kitab tersendiri. Namun dalam perkembangan selanjutnya Qawaid di ajarkan melalui bahan bacaan yang tergabung dalam materi dan lain-lain. Dengan cara deduktif berbentuk kata-kata dan pola-pola kalimat yang di ambil dari bahan-bahan bacaan tersebut yang kemudian di uraikan segi-segi tata bahasa shorof maupun nahwu, sesuai dengan pengusutan dan gradasi yang direncanakan.

Al-Qawaid pada tingkat permulaan dan tingkat menengah tidak boleh diajarkan sebagai tujuan. Perlu di ingat bahwa tujuan sebenarnya dari pengajaran Qawaid adalah kemampuan mengutarakan fikiran dan perasaan

⁵⁶ Atabik Ali & Ahmad Zuhdiy Muhdzar, *Qomus Al_Ashry*, (Yogyakarta : Yayasan Ali Maksum, 1997), hal. 779.

dengan bahasa yang benar dan cermat serta kemahiran memahami apa yang didengar dengan apa yang di baca. Maka dari itu pada tingkat permulaan dan menengah tidak perlu di berikan secara mendetail dengan istilah-istilah yang terperinci.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi metode pengajaran bahasa Arab adalah :

1. Faktor latar belakang bahasa pengajar dan bahasa asing yang dipelajarinya akan mengakibatkan perbedaan metodologis. Pelajaran bahasa Arab untuk orang Indonesia akan berbeda secara metodologis dengan pengajaran bahasa Arab untuk orang Arab itu sendiri.
2. Faktor umum pelajar.
3. Faktor latar belakang kebudayaan (sosio-kultural).
4. Faktor pengalaman pelajar dalam bahasa Arab atau bahasa asing lainnya yang pernah dipelajari.
5. Faktor tujuan pengajaran tersebut, apakah untuk membaca, kemampuan berbicara, ketrampilan menerjemahkan atau untuk pengetahuan bahasa secara teoritis.
6. Faktor kedudukan bahasa asing yang diajarkan itu dalam kurikulum serta waktu yang disediakan untuk pelajaran bahasa asing tersebut.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik tidak merasa bosan, kurang bergairah dan pengajaran pun menjadi kaku.

D. Guru Bidang Studi Bahasa Arab

Guru adalah orang yang profesional, artinya secara formal mereka disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus memperoleh kompetensi sebagai guru, yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, kepribadian, serta pengalaman dalam bidang pendidikan.

Kompetensi mengacu kepada kemampuan menjalankan tugas-tugas pelayanan pendidikan secara mandiri. Kemampuan yang dimaksud berbentuk perbuatan nampak, yang dapat diamati, dan dapat diukur.

Perbuatan yang nampak tersebut didasari antara lain oleh pengetahuan, asas, konsep, prosedur, teknik, keputusan, pertimbangan, wawasan, sikap serta sifat-sifat pribadi. Guru di dalam menjalankan tugasnya akan baik bila didasarkan pada kompetensi, yaitu berbagai kemampuan yang harus dikuasai.

Di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul hanya terdapat dua tenaga pengajar bahasa Arab, yaitu :

1. Bapak Drs. Samsudin, M.S.I, beliau adalah alumni IAIN Suan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, lulus tahun 1995.
2. Bapak Winarno, S.Ag. beliau adalah alumni IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, lulus tahun 1997.

E. Kegiatan Pengajaran Bahasa Arab

Proses pengajaran sering di istilahkan dengan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan antara guru dan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran sering di artikan

sebagai suatu upaya guru dalam hubungan dengan tugas-tugasnya membina peserta didik atau suatu proses yang dilakukan oleh guru, sedangkan dewasa ini tujuan pengajaran lebih di artikan sebagai perilaku hasil belajar yang di harapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar.

Dengan demikian berpusatnya tujuan pengajaran pada peserta didik, maka keberhasilan proses belajar mengajar lebih banyak di nilai dari seberapa jauh perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan telah terjadi pada diri siswa. Disini peran seorang guru hanya sebagai fasilitator bagi anak didi dalam proses belajarnya.

Menurut Dr. Winarno Surachmad dalam bukunya “Metodologi Pengajaran Nasional”, mengatakan bahwa ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, yaitu :

1. Tujuan

Dalam proses pengajaran apapun, tujuan harus selalu di perhatikan tak terkecuali dalam pengajaran bahasa Arab sebagai dasar pijakan. Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas / umum (TIU) sampai pada jenjang yang sempit / khusus (TIK), semua tujuan itu saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainya dan tujuan di bawahnya menunjang tujuan di atasnya. Apabila tujuan yang terendah tidak tercapai, maka tujuan di atasnya pun tidak akan tercapai, sebab rumusan tujuan terendah biasanya menjadikan tujuan diatasnya sebagai pedoman. Artinya dalam

merumuskan tujuan harus benar-benar memperhatikan kesinambungan setiap jenjang tujuan dalam pendidikan dan pengajaran.

2. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang mengelola kegiatan siswa, ia sangat di harapkan menjadi pembimbing dan membantu para siswa, bukan hanya ketika mereka berada dalam kelas saja melainkan ketika mereka berada diluar kelas, khususnya ketika mereka masih berada dalam lingkungan sekolah seperti di perpustakaan, di laboratorium dan lain sebagainya. Hal ini di lakukan agar bisa menimbulkan bahkan memudahkan belajar siswa.

Dengan demikian guru sering disebut juga sebagai fasilitator atau pemudah, dan dalam usaha pemudahan ini guru memerlukan cara-cara atau metode tertentu, karena pada umumnya seorang guru yang baik akan selalu berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang paling efektif dan memakai alat atau media yang baik. Begitu juga dengan guru bahasa, dalam hal ini adalah bahasa Arab yang mana tidak mudah bagi seorang guru untuk mengajarkanya kepada siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru bahasa asing, termasuk bahasa Arab menurut Umar Asasuddin dalam bukunya "*Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*" adalah :

1. Telah mempunyai dasar pengetahuan pendidikan dan ilmu jiwa di samping pengalaman mengajar.
2. Mengetahui bahasa Arab dengan baik serta metode mengajarkanya.

3. Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab dan dapat menanamkan pada murid rasa cinta pada bahasa Arab.
4. Penuh vitalitas dan terbuka menghadapi murid, sehingga tidak kaku dan menjemukan, di samping ia dapat memikat untuk di perhatikan dan di cintai murid.

Dari syarat-syarat di atas maka dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di butuhkan guru yang *kualified* yang bukan hanya mengerti bahasa Arab, namun harus mempunyai kemampuan aktif dan pasif dan hendaknya diikuti secara aktif oleh siswa tersebut dengan motifasi yang tinggi, karena motivasi mempunyai andil yang cukup besar dalam pengajaran bahasa Arab.

3. Siswa

Siswa adalah anak yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk di didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, maka sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah ia harus dengan penuh kesadaran dan keikhlasan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembanya, dimana ia tidak hanya menghadapi seorang anak didik tetapi sejumlah anak didik yang cukup banyak.

Dengan sejumlah anak didik tentu saja mereka mempunyai latar belakang kehidupan sosial keluarga dan mayarakat yang berbeda, oleh Karena itu di ruang kelas pun guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai karakteristik yang berlainan. Kepribadian mereka ada yang

pendiam, ada yang periang, ada yang suka bicara, ada yang kreatif, ada yang pendek, ada yang tinggi, ada yang cerdas dan lain sebagainya. Perbedaan anak didik meliputi :

a. Aspek Biologis

Kondisi umum jasmani dapat mempengaruhi semangat dan *intensitas* siswa dalam mengikuti pelajaran, kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (*kognitif*), sehingga materi yang di pelajarnya pun kurang atau tidak berbekas.

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah tersebut, sebagai guru yang profesional seyogyanya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh pemeriksaan rutin dari dinas kesehatan setempat secara bijaksana dengan tidak menunjukkan sikap dan alasan (apalagi di depan umum) bahwa mereka di tempatkan di depan karena ada sesuatu hal yang menimpa mereka.

b. Aspek Psikologis

Di sekolah, perilaku siswa selalu menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, ada yang suka bicara, ada yang kreatif, ada yang tertutup (*introver*), ada yang terbuka (*ekstrover*) dan lain sebagainya. Semua perilaku siswa tersebut mewarnai suasana kelas, dan hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

c. Aspek Intelektual

Pada aspek intelektual, anak didik selalu menunjukkan perbedaan, yaitu di lihat dari cepatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar dan lambatnya anak didik terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru. Tinggi rendahnya kreatifitas anak didik dalam mengolah kesan dari bahan pelajaran yang baru diterima bisa di jadikan tolak ukur dari kecerdasan seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Bapak Winarno S.Ag selaku guru mata pelajaran di MTs Negeri Ngawen di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngawen Gunungkidul dapat diketahui bahwa proses pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut ⁵⁷:

1. Percakapan : yaitu guru mengucapkan kata-kata yang kemudian ditirukan oleh siswa secara berulang-ulang sampai siswa tersebut mampu mengucapkan dengan baik dan benar.
2. Struktur kalimat : yaitu dengan menuliskan beberapa kalimat di papan tulis, kemudian menjelaskan susunan kata atau kalimat tersebut.
3. Membaca : guru membaca bacaan dengan keras dan siswa menirukannya. Kemudian menyuruh beberapa siswa untuk membacanya dengan baik dan benar dengan bimbingan dari guru.
4. Menterjemah : guru menjelaskan beberapa mufrodat baru dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

⁵⁷ Hasil Observasi dan wawancara dengan Bapak Winarno selaku guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Negeri Ngawen, tanggal 25 Maret 2010.

5. Tugas : guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi yang baru di pelajarinya.

Adapun langkah-langkah operasional dari proses belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngawen adalah sebagai berikut :

1. Guru memberikan *pre-test* kepada siswa tentang materi pelajaran yang lalu.
2. Guru menuliskan judul yang akan di bahas kemudian menyuruh siswa untuk membuka buku bahasa Arab dengan judul tersebut.
3. Guru membacakan materi yang akan di bahas dengan cukup keras, yang kemudian di ikuti oleh siswa.
4. Guru menuliskan kata-kata baru dan siswa menulis dalam buku bacaan.
5. Guru menjelaskan materi dari segi makna yang belum diketahui oleh siswa dan beberapa struktur kalimat.
6. Guru menyuruh siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
7. Guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi yang baru saja di pelajarinya.

F. Permasalahan-permasalahan Pengajaran Bahasa Arab

Problem yang selalu dihadapi oleh masyarakat Indonesia dalam bahasa Arab (bahasa asing) adalah aspek *linguistik* dan *non linguistik*. Aspek *linguistik* adalah aspek bahasa itu sendiri, seperti tata bunyi, kosa kata, tata

kalimat dan tulisan.⁵⁸ Sedangkan aspek *non linguistik* adalah aspek diluar bahasa yaitu yang menyangkut *sosio cultural* dan *psikologis*.⁵⁹

Disamping aspek linguistik dan non linguistik, ada beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah), seperti intelengensi, sikap bakat, niat dan motifasi. Selain faktor internal ada dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab, yaitu lingkungan sosial dan non sosial. Namun beberapa pendapat mengatakan, bahwa aspek-aspek inilah yang disebut aspek *non linguistic*.⁶⁰



1. Faktor Internal Siswa

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi dua aspek, yaitu :

a. Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmaniah dan tonus (teganagan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, kondisi organ yang lemah, dapat mempengaruhi intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan dapat menurunkan kualitas ranah cipta

⁵⁸ A. Akram Malibary, dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta : Departemen Agama RI: 1976), hal.88

⁵⁹ Khatibul Umam, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi atau IAIN*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1975), hal.167.

⁶⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), Hal. 137.

(kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya juga kurang atau tidak berbekas.

Selain itu, kondisi-kondisi organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas.

Sebagai seorang guru yang profesional, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, diantaranya :

- 1) Bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik), dari dinas-dinas kesehatan setempat dalam mengatasi masalah mata dan telinga.
- 2) Menempatkan siswa-siswa tertentu (yang mengalami kekurangan sempurnaan dan penglihatan) di deretan-deretan bangku terdepan secara bijaksana (tidak perlu menunjukkan sikap bahwa mereka diperlakukan demikian karena kekurangan sempurnaan kedua indra tersebut).
- 3) Menganjurkan siswa untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting untuk mencegah timbulnya reaksi tonus negative dan merugikan semangat mental siswa.

Secara umum, para siswa MTs Negeri Ngawen tidak memiliki cacat yang cukup berarti.

b. Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Faktor-faktor yang bersifat psikologis adalah faktor rohaniyah yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Kehadiran faktor psikologi mempunyai andil cukup bagi siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan adanya faktor psikologi tersebut akan memberi kemudahan kepada siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar bahasa Arab. Tanpa adanya faktor psikologi tersebut mungkin akan memperlambat proses kegiatan belajar mengajar atau bahkan menjadi problematika tersendiri dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang perlu adanya perhatian penuh.

Faktor-faktor psikologi meliputi :

a. Tingkat Kecerdasan / Intelegensi

Intelegensi artinya kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat⁶¹ Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Pada umumnya peran otak di sini lebih menonjol lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajarnya. Artinya, semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa, maka semakin besar

⁶¹ Reber, 1988, di kutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosda Karya, 2004), hal.134.

peluangnya untuk meraih kesuksesan. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.

Aspek inilah yang paling menonjol di kalangan para siswa di lembaga manapun, termasuk di MTs Negeri Ngawen. Aspek kecerdasan sering menjadi faktor paling utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Secara umum, kecerdasan para siswa MTs Negeri Ngawen termasuk cukup baik, karena dari pengamatan kami terhadap data-data dalam ulangan mereka, khususnya terhadap pelajaran bahasa Arab, nilai rata-rata pribadi dan nilai rata-rata kelas mereka di atas 6 (enam). Ini membuktikan, bahwa kecerdasan mereka tidak begitu menjadi problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen.

Bagi para siswa yang dianggap kecerdasannya kurang dibanding dengan lainnya, maka ada beberapa faktor yang menyebabkan, antara lain :

- 1). Kecerdasan yang memang rendah karena faktor bawaan sejak lahir (*genitas*).
- 2). Kurangnya alokasi waktu belajar atau kurang belajar dengan sungguh-sungguh.
- 3). Kurangnya pengalaman dalam pelajaran bahasa Arab.

4). Kurang adanya bakat dan minat mereka dalam pelajaran bahasa Arab.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan para siswa adalah selain usaha dari siswa sendiri dengan belajar giat, juga diperlukan dorongan dari orang tua atau anggota keluarga, masyarakat, terutama para guru yang bersangkutan. Untuk itulah pihak sekolah selalu mengupayakan hal tersebut dengan membentuk kelompok-kelompok belajar membuat jam wajib belajar, memperbaiki system pembelajaran, meningkatkan kualitas para guru dan karyawan, dan lain sebagainya.

b. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon (*response tendency*) dengan arah yang relatif tetap terhadap obyek ruang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Untuk mengantisipasi munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut menunjukkan sikap positif pada dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang diampunya (menghargai dan mencintai profesinya). Seorang guru tidak hanya menguasai bidang studinya, tetapi juga mampu menyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studi yang diajarkannya bagi kehidupan para siswa.

c. Bakat Siswa

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sehingga, sebenarnya setiap orang memiliki bakat atau potensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai kapasitas masing-masing. Dalam perkembangannya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada pendidikan dan pelatihan.

d. Minat Siswa

Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat (*interest*) berarti kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat berpengaruh besar terhadap pencapaian siswa untuk menguasai pengetahuan dalam bidang studinya dengan cara kiat membangun sikap yang positif pada diri siswa.

Sudah dimaklumi, bahwa pelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab adalah pelajaran yang paling ditakuti oleh sebagian besar para siswa. Persepsi awal mereka sudah memandang bahwa pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, karena mempelajari suatu bahasa yang sebelumnya belum mereka kenal, bukan bahasa keseharian atau bahasa Negara mereka. Persepsi

awal yang negatif inilah yang sering menghambat timbulnya minat atau kesukaan mereka pada bahasa Arab.⁶²

Berdasarkan fenomena diatas, maka tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi didepan kelas, tetapi yang penting adalah bagaimana menimbulkan minat para siswa agar suka dengan pelajaran bahasa Arab. Di antara usaha guru tersebut adalah antara lain dengan berpenampilan, bertutur kata dan bersikap yang baik dan menarik dihadapan para siswa, mengajar materi bahasa Arab dengan pendekatan dan metode yang menarik serta selalu memotifasi para siswa untuk senang belajar bahasa Arab dan lain sebagainya.

Disamping itu, dari hasil observasi yang penulis lakukan, minat itu dapat dilihat ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Siswa yang mempunyai minat tinggi akan aktif dalam kelas dan mau bertanya tentang hal yang belum dipahami. Sedangkan siswa yang kurang berminat atau tidak mempunyai minat untuk belajar bahasa Arab, maka ia akan pasif dan tidak mau bertanya kepada guru. Hal ini disebabkan karena tidak tahu apa yang akan ditanyakan kepada guru.

Adapun siswa yang kurang berminat dalam pelajaran bahasa Arab, hal ini di karenakan oleh antara lain. :

⁶² Hasil Observasi dan wawancara dengan Bapak Winarno selaku guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Negeri Ngawen, tanggal 25 Maret 2010.

- 1). Perasaan takut sejak awal terhadap pelajaran bahasa Arab, atau adanya persepsi awal bahwa pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran bahasa Arab yang sulit.
- 2). Proses pembelajaran yang kurang cukup menarik.
- 3). Tidak adanya dukungan dan dorongan dari pribadi siswa, keluarga, dan masyarakat secara umum terhadap mereka.
- 4). Dorongan mengikuti pelajaran bahasa Arab karena terpaksa atau hanya berorientasi untuk mengejar nilai.

Hal-hal diatas antara lain yang menjadi penyebab rendahnya minat para siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, yang menyebabkan menjadi salah satu problematika dalam pembelajaran bahasa Arab.

e. Motifasi Siswa

Pengertian dasar motifasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motifasi adalah pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

Motifasi adalah keinginan dan dorongan untuk belajar. Motivasi merupakan penggerak siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat berhasil. Akan tetapi, terkadang dalam mencapai tujuan yang diinginkan mengalami berbagai macam kesulitan, salah satunya karena tidak mempunyai motivasi

(dorongan) atau mempunyai motivasi dalam tingkah laku yang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

1. Latar belakang pendidikan dan budaya yang berbeda sehingga mengakibatkan adanya heterogenitas dalam kelas.
2. Terbatasnya waktu untuk belajar bahasa Arab karena tersita oleh mata pelajaran yang lain.
3. Banyaknya siswa yang belum mengenal bahasa Arab.
4. Banyak siswa yang lebih mementingkan kegiatan lain diluar sekolah jika dijadwal bersamaan.

Dari berbagai sebab diatas, maka bagi seorang guru hendaknya berusaha membangkitkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab dengan menghilangkan persepsi bahwa bahasa Arab itu tidak sulit. Cara lain yang dapat dilakukan guru untuk mendorong siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab adalah dengan :

1. Menasehati siswa dan menjelaskan akan pentingnya belajar bahasa Arab.
2. Memberi nilai baik bagi yang berprestasi baik.
3. Memberikan pujian.
4. Menambah waktu.
5. Memberikan materi yang menyenangkan.

Selain guru, orang tua atau teman juga dapat ikut serta dalam rangka membangkitkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab.

Kurang adanya motivasi belajar dari belajar para siswa akan menjadi kendala terhadap perkembangan belajar siswa.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar, seperti menyenangi materi pelajaran karena berhubungan dengan masa depan siswa yang bersangkutan.

Motivasi Intrinsik ini sulit untuk kita tingkatkan, karena berhubungan langsung dengan kesadaran pribadi para siswa. Motivasi ini akan muncul sepenuhnya berada pada diri siswa, karena bersifat individu.

Motivasi *intrinsic* ini erat hubungannya dengan bakat dan minat para siswa. Khusus pembelajaran bahasa Arab bagi siswa MTs Negeri Ngawen, sesuai data sebelumnya, yakni yang berkaitan dengan bakat dan minat para siswa, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik sangat menonjol dalam diri siswa. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan prestasi mereka, khususnya dalam pelajaran bahasa Arab.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrensik adalah keadaan yang berasal dari luar individu siswa yang juga dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan

belajar, antara lain pujian atau hadiah, peraturan sekolah, teladan guru, dan lain sebagainya.

Motivasi Ekstrinsik inilah yang dapat kita upayakan, karena melibatkan faktor-faktor diluar diri para siswa. Motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri para siswa untuk mendorong mereka agar mampu meningkatkan belajar dan prestasinya dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan membuat peraturan yang mengantarkan tujuan tersebut, memberi hadiah bagi para siswa yang berprestasi, dan lain sebagainya. Peran guru yang bersangkutan juga sangat berpengaruh terhadap munculnya motivasi ekstrinsik ini, yakni seperti memberi teladan yang baik, memotivasi para siswa saat proses pembelajaran berlangsung, menggunakan metode dan pendekatan yang menarik motivasi belajar para siswa, dan lain sebagainya. Motivasi ekstrinsik juga dapat ditimbulkan oleh orang tua, anggota keluarga dan masyarakat dengan memberikan perhatian kepada anak didik tentang belajar mereka, termasuk motivasi yang berasal dari sesama teman.

Motivasi ekstrinsik yang berasal dari pihak sekolah, khususnya dari guru yang bersangkutan pada proses pembelajaran bahasa Arab telah di upayakan untuk meningkatkan prestasi para siswa, tetapi motivasi yang muncul dari anggota keluarga dan masyarakat kurang begitu dirasakan oleh mereka. Dengan begitu, pihak sekolah perlu mengupayakan adanya komunikasi secara intensif

dan kerjasama yang positif dengan orang tua siswa dan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi *intrinsic* karena bersifat lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya para siswa dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sosial

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu bagian dari jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan informal. Jadi, suatu pendidikan secara utuh bisa dilakukan dalam lingkungan keluarga. Dalam hubungannya dengan jalur pendidikan yang lain, yakni pendidikan formal (pendidikan sekolah) dan non formal (pendidikan luar sekolah atau di masyarakat), pendidikan keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kedua jenis jalur pendidikan tersebut. Dalam hal ini, peran orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat di butuhkan untuk mendukung, memperhatikan dan membantu pendidikan anak didiknya. Tanpa peran keluarga, tentu



saja proses pendidikan yang sedang dijalani oleh anak didik akan mengalami hambatan.

Lingkungan keluarga juga dapat menimbulkan problematika tersendiri dalam suatu proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Anggota keluarga yang mendukung dan memperhatikan belajar putera-puterinya, khususnya tentang materi bahasa Arab, tentu akan sangat membantu keberhasilan mereka dalam belajar bahasa Arab, sesuai tujuan yang diharapkan. Namun sebaliknya, anggota keluarga yang kurang atau tidak memperhatikan belajar anak didiknya, khususnya dalam pelajaran bahasa Arab tentu akan menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi anak didik dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain siswa tersebut akan sedikit terhambat dalam menguasai materi pembelajaran, malas belajar, bahasa Arab baginya tidak penting, tidak memiliki tujuan yang jelas dalam mempelajari bahasa Arab, ketika ada tugas dikerjakan seadanya atau bahkan menyontek, ulangan dengan hasil yang tidak baik, dan lain sebagainya.

Maka, jelas bahwa keluarga menjadi bagian yang sangat penting bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diharapkan, atau sebaliknya dapat menjerumuskan para siswa ke dalam suatu permasalahan belajar yang tidak diharapkan.

Realitas yang ada pada diri para siswa adalah banyak orang tua yang tidak membantu dalam pelajaran bahasa Arab ketika dirumah

sehingga proses pembelajaran bahasa Arab yang mereka jalani mengalami problematika tersendiri yang ditimbulkan oleh lingkungan keluarga mereka.

Kurangnya perhatian keluarga terhadap para siswa adalah antara lain disebabkan oleh :

- a) Pengaruh keluarga tentang bahasa Arab yang kurang.
- b) Kesibukan keluarga, sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan putera-puteri mereka.
- c) Situasi dan kondisi rumah yang kurang kondusif.
- d) Terbatasnya waktu untuk belajar karena terpakai untuk membantu pekerjaan orang tua.

Maka, untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab yang disebabkan oleh lingkungan keluarga, maka hal-hal diatas harus bisa diminimalisir oleh para orang tua, sehingga dapat membantu para siswa untuk melancarkan belajar bahasa Arab mereka.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan awal siswa mengenal bahasa Arab dengan lengkap sekolah adalah sumber utama permasalahan pembelajaran bahasa Arab yang muncul, karena disanalah hampir semua aspek pembelajaran bahasa Arab berada, mulai dari guru, siswa, proses kegiatan belajar mengajar, peralatan pembelajaran, tempat pembelajaran, hubungan guru dan para siswa, hubungan

sesama siswa dan lain sebagainya. Untuk itu, semua aspek yang ada di sekolah tersebut harus diatur sebaik mungkin, antara satu dengan yang lainya saling mendukung dan berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Apabila salah satu aspek tidak sesuai aturan dan keluar dari jalur pembelajaran yang telah disusun secara rapi maka proses pembelajaran akan mengalami problematika yang kan menghambat proses pembelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan akan sulit di wujudkan.sekolah memiliki peran yang sangat penting dan besar terhadap pengembangan bahasa Arab, karena disanalah para siswa biasanya mendapatkan pelajaran bahasa Arab untuk pertama kalinya. Di sekolah para siswa juga meluangkan waktunya secara khusus untuk mempelajari bahasa Arab, sedangkan di lingkungan keluarga maupun masyarakat mereka sibuk dengan urusan lain sehingga kurang memperhatikan bahasa Arab.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam, kurang memakai bahasa Arab. Hal ini merupakan salah satu sebab kegagalan dalam pembelajaran bahasa Arab dari segi kecakapan berbicara. Situasi yang demikian sangat kurang menguntungkan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab. Hal disebabkan oleh :

- a) Orang Indonesia lebih mengutamakan penguasaan bahasa Inggris dari pada bahasa Arab.
 - b) Kurangnya dukungan, dorongan dan himbauan yang sungguh-sungguh dari masyarakat, khususnya para tokoh agama Islam dan pemerintah tentang arti pentingnya bahasa Arab.
 - c) Bahasa Arab di anggap lagi sebagai bahasa yang tidak penting.
- b. Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non social adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan oleh para siswa untuk belajar. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.



G. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan dapat di pahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini adalah seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Lawson 1991).

Pendekatan belajar siswa dibagi menjadi tiga tipe :

1. Pendekatan Tinggi

Yang termasuk pendekatan belajar yang tinggi adalah :

a. Pendekatan Spekulatif (berdasarkan pemikiran mendalam) ; dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Strategi : sengaja mencari kemungkinan dan penjelasan baru, berspekulasi dan membuat hipnotis.
- 2) Pertanyaanya : “ bagaimana kalau...?”.
- 3) Tujuanya : menciptakan pengetahuan baru.

b. Pendekatan *Achieving* (penapaian prestasi tinggi) ; pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut “*ego-enhancement*”, yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi dengan cara meraih indeks prestasi (IP) setinggi-tingginya. Seorang siswa yang memakai pendekatan ini akan memiliki ketrampilan belajar (*study skills*), yaitu sangat cerdas dan efisien dalam mengatur waktu, ruang belajar dan penelaahan materi pembelajaran. Dia memiliki sifat disiplin, rapi dan sistematis serta berencana untuk maju kedepan (*plans ahead*).

2. Pendekatan Sedang

Yang termasuk pendekatan belajar sedang adalah :

a. Pendekatan Analisis (berdasarkan pemilihan dan onterprestasi fakta dan informasi), dengan ciri-ciri :

- 1) Strateginya : berfikir kritis, mempertanyakan, menimbang dan berargumen.
 - 2) Pertanyaanya : “mengapa?”, “ bagaimana?”, “apa betul?”, “apa penting?”.
 - 3) Tujuanya : pembentukan kembali materi kedalam pola baru atau yang berbeda.
- b. Pendekatan *Deep* (mendalam) ; yaitu pada umumnya siswa yang menggunakan pendekatan ini biasanya akan mempelajari materi karena dia tertarik dan merasa membutuhkannya. Pendekatan ini lebih banyak di pengaruhi oleh *faktor intrinsic*. Gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam, serta memikirkan cara mengimplikasinya. Bagi siswa ini, lulus dengan nilai adalah penting, tetapi yang lebih penting adalah memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.
3. Pendekatan Rendah
- Yang termasuk kedalam pendekatan belajar yang rendah adalah :
- a) Pendekatan Reproduktif (menghasilkan kembali fakta dan informasi); dengan ciri-ciri :
 1. Strateginya : menghafal, meniru, menjelaskan dan meringkas.
 2. Pertanyaanya : “apa?”.
 3. Tujuanya : membenaran atau penyebutan kembali.
 - b) Pendekatan *Surface* (permukaan atau bersifat lahirian). Siswa yang menggunakan metode ini sangat bergantung pada faktor luar

(ekstrinsik), seperti dia takut tidak lulus karena malu. Gaya belajarnya santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan di MTs Negeri Ngawen, berkenaan dengan pendekatan yang dipakai oleh mereka dalam pelajaran bahasa Arab, ternyata masih menggunakan pendekatan pada tingkat yang masih rendah. Sebagian besar dari mereka masih menghafal, meniru dan meringkas materi dalam belajar. Sedangkan siswa yang memakai pendekatan pada tingkat sedang dan tinggi hanya sebagian kecil.

Siswa yang memakai pendekatan pada tingkat sedang, yaitu berfikir kritis, mempertanyakan, menimbang dan berargumen ; membentuk kembali materi ke dalam pola baru yang berbeda, mempelajari materi karena dia tertarik dan merasa membutuhkannya, gaya belajarnya serius, berusaha memahami materi secara mendalam, serta memikirkan cara mengaplikasikannya, lulus dengan nilai baik adalah penting, memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya;

Hal diatas tentu saja akan berdampak negatif terhadap hasil belajar bahasa Arab para siswa dan menjadi penyebab masih rendahnya prestasi belajar bahasa Arab yang dicapai oleh para siswa. Maka, hendaknya para guru dan orang tua berusaha untuk mendorong para siswa dan anak-anaknya untuk membiasakan diri memakai pendekatan pada tingkat tinggi, atau setidaknya pada tingkat sedang dalam belajar bahasa Arab, sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal.

BAB IV
PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB
DI MTs NEGERI NGAWEN

A. Penyajian dan Analisis Data

1. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal pokok yang harus ditentukan dandisadari betul oleh seorang guru sebelum mengajar. Sebab tujuan merupakan landasan berpijak dari suatu pekerjaan dengan tujuan seseorang akan memperoleh petunjuk mengenai arah yang harus dilalui dan titik akhir yang baru dicapai.

Tujuan pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen hasil wawancara dengan guru bahasa Arab adalah agar siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, yang mencakup empat kecakapan berbahasa yakni ; menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Adapun hasil observasi kepada siswa tentang tujuan mempelajari bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen adalah sebagai berikut⁶³ :

⁶³ Hasil Observasi di MTs Negeri Ngawen tanggal 23 Maret 2010

Tabel 4.1
Tujuan Siswa Mempelajari Bahasa Arab⁶⁴

Item	Respon	F	%
1	a. Dapat memahami dan membaca teks Arab dengan baik dan benar	152	84,4
	b. Mendapatkan nilai yang baik.	2	1,11
	c. Karena merupakan mata pelajaran sekolah	18	10
	d. Tidak tahu	8	4,44
Jumlah		180	100 %

Berdasarkan hasil angket tersebut dapat diketahui bahwa 84,4 % siswa memilih tujuan mempelajari bahasa arab adalah untuk dapat memahami dan membaca teks Arab dengan baik dan benar, hal ini menunjukkan bahwa tujuan mereka sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Latar Belakang Asal Sekolah Siswa

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngawen menerima siswa dari berbagai sekolah yaitu dari sekolah negeri, swasta, maupun madrasah. Selain itu juga siswa yang dihadapi sangatlah bervariasi baik dari latar belakang pendidikan, pengetahuan, kemampuan, bakat, maupun minatnya. Hal itu

⁶⁴ Hasil Observasi di MTs Negeri Ngawen tanggal 23 Maret 2010

tidak menjadikan halangan bagi MTs Negeri Ngawen untuk mendidik siswanya menjadi yang lebih baik. Untuk mengetahui latar belakang siswa MTs Negeri Ngawen mengenai asal sekolahnya, dapat dilihat hasil observasi berikut :

Tabel 4.2
Latar Belakang Asal Sekolah Siswa⁶⁵

Item	Respon	F	%
2	a. MI Negeri	45	25
	b. MI Swasta	24	13,3
	c. SD Negeri	69	38,3
	d. SD Swasta	42	23,3
	Jumlah	180	100 %

Dari hasil angket tersebut dapat diketahui bahwa 25 % siswa MTs Negeri Ngawen berasal dari MI Negeri, 13,3 % berasal dari MI Swasta, 38,3 % berasal dari SD Negeri, dan 23,3 % dari SD Swasta. Sehingga dapat disimpulkan siswa yang dari SD 62 %, hal ini menyebabkan adanya problematika pengajaran bahasa Arab karena mereka belum mempunyai dasar untuk belajar bahasa Arab.

⁶⁵ Hasil Observasi di MTs Negeri Ngawen tanggal 23 Maret 2010

3. Kelancaran Siswa dalam Membaca Al Qur'an

Tabel 4.3
Kelancaran Siswa dalam Membaca Al Qur'an⁶⁶

Item	Respon	F	%
3	a. Lancar sekali	2	1,11
	b. Lancar	30	16,6
	c. Tidak lancar	133	73,8
	d. Belum bisa sama sekali	15	8,33
	Jumlah	180	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang lancar sekali membaca Al Qur'an sebanyak 1.11 % responden, sedangkan yang sudah lancar sebanyak 16.6 %, yang tidak lancar 73.8 %, dan siswa yang belum bisa sama sekali 8,33 %. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan pengajaran bahasa Arab, karena 73.8 % siswa tidak lancar membaca Al Qur'an, hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar tidak lancar membaca Al Qur'an.

⁶⁶ Hasil Observasi di MTs Negeri Ngawen tanggal 23 Maret 2010

4. Materi Pengajaran

Tabel 4.5
Tanggapan Siswa
Tentang Materi Bahasa Arab⁶⁷

Item	Respon	F	%
4	a. Sangat mudah dan menyenangkan	20	20
	b. Sangat sulit	55	30,5
	c. Cukup mudah dan menyenangkan	105	58,3
	Jumlah	180	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 20 % siswa menganggap materi pelajaran bahasa Arab sangat mudah dan menyenangkan, 30,5 % menganggap sangat sulit, dan 58 % cukup mudah dan menyenangkan. Sehingga hal ini tidak menjadi problema yang berarti dalam pengajaran bahasa Arab.

⁶⁷ Hasil Observasi di MTs Negeri Ngawen tanggal 23 Maret 2010

5. Metode Yang Sering di Gunakan

Tabel 4.6
Tanggapan Siswa
Tentang Metode yang Sering digunakan Guru
Dalam Pengajaran Bahasa Arab⁶⁸

Item	Respon	F	%
5	a. Membacakan	10	5,55
	b. Menjelaskan	22	12,2
	c. Menulis	1	0,55
	d. Semuanya	147	81,6
	Jumlah	180	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Arab sering menggunakan semua metode. Karena sebanyak 81,6 % responden memilih jawaban (d) semuanya. Sedangkan yang menjawab (a) membacakan sebanyak (5,55 %), yang menjawab (b) menjelaskan sebanyak (12,2 %), dan yang menjawab (c) menulis sebanyak (0,55 %).

⁶⁸ Hasil Observasi di MTs Negeri Ngawen tanggal 23 Maret 2010

Jadi dalam porses belajar mengajar, guru bahasa Arab MTs Negeri Ngawen, menggunakan metode *eclectic*, yaitu metode campuran atau bervariasi atau dengan metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan di ajarkan, hal ini di maksudkan agar proses pembelajaran di kelas lebih aktif kreatif, dan tidak menjenuhkan.

6. Ketepatan Metode

Tabel 4.7
Tanggapan Siswa
Tentang Ketepatan Metode
Yang Sering digunakan Guru⁶⁹

Item	Respon	F	%
6	a. Tepat sekali	65	36,1
	b. Kurang tepat	56	31,1
	c. Tidak tepat	9	5
	d. Tidak tahu	50	27,7
Jumlah		180	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui ketepatan metode yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Sebanyak (36,1 %) responden menganggap bahwa metode yang digunakan guru sudah tepat sekali. Sedangkan siswa yang menjawab (d) kurang tepat

⁶⁹ Hasil Observasi di MTs Negeri Ngawen tanggal 23 Maret 2010

sebanyak (31,1 %), sedangkan yang menjawab (c) tidak tepat sebanyak (5 %), dan yang menjawab (d) tidak tahu sebanyak (27,7 %).

7. Tanggapan siswa

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap hal yang terkait dengan kemampuan guru dalam menerangkan pelajaran bahasa Arab dapat di lihat dari hasil penilaian siswa melalui angket sebagai berikut :

Tabel 4.8
Tanggapan Siswa tentang Kemampuan Guru
dalam Merangkan Pelajaran Bahasa Arab⁷⁰

Item	Respon	F	%
7	a. Mudah di pamahi	114	63,3
	b. Kurang bisa dipahami	60	33,3
	c. Tidak bisa dipahami	6	3,33
Jumlah		180	100 %

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa menganggap kemampuan guru dalam menerangkan pelajaran mudah dipahami sebanyak 63,3 % , siswa menyatakan kurang bisa dipahami 33,3 % dan siswa yang menganggap tidak bisa dipahami 3,33 %. Dengan demikian

⁷⁰ Hasil Observasi di MTs Negeri Ngawen tanggal 23 Maret 2010

siswa yang sudah jelas atas penjelasan guru cukup tinggi hal ini memunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa.

8. Perhatian Siswa Ketika Guru Menerangkan Bahasa Arab

Tabel 4.9
Perhatian Siswa ketika Guru Merangkan
Pelajaran Bahasa Arab⁷¹

Item	Respon	F	%
8	a. Sangat memperhatikan	9	5
	b. Memperhatikan	90	50
	c. Kadang-kadang	80	44,4
	d. Tidak memperhatikan	1	0,5
	Jumlah	180	100 %

Berdasarkan angket yang kami sebarakan kepada siswa, 55 % para siwa menjawab, bahwa sikap mereka ketika guru mengajar di depan kelas selalu memperhatikan dengan baik. Hal ini sudah menjadi salah satu faktor yang bisa mendukung kemajuan belajar para siswa. Dengan memperhatikan guru ketika mengajar di depan kelas dengan baik, maka materi yang disampaikan akan mudah diterima dan di pahami, karena

⁷¹ Hasil Observasi di MTs Negeri Ngawen tanggal 23 Maret 2010

konsentrasi siswa sepenuhnya tertuju pada materi yang disampaikan. Dengan begitu, sikap siswa tidak begitu menjadi problematika dalam pembelajaran bahasa Arab.

9. Sarana Prasarana

Tabel 4.10
Tanggapan Siswa tentang Sarana dan pra sarana⁷²

Item	Respon	F	%
9	a. Menyediakan dan lengkap	13	7,2
	b. Tidak menyediakan	70	38,8
	c. Kurang Lengkap	80	44,4
	d. Tidak lengkap	17	9,4
	Jumlah	180	100 %

Dari tabel diatas 44, 4 % peserta didik menyatakan bahwa sarana prasarana dalam proses belajar bahasa Arab kurnag lengkap. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan bapak Winarno S.Ag. bahwa sarana prasarana proses belajar bahasa Arab kurang lengkap misalnya laboratorium bahasa, penyediaan kamus, buku pegangan.

⁷² Hasil Observasi di MTs Negeri Ngawen tanggal 23 Maret 2010

B. Problematika Pengajaran Bahasa Arab

Problematika Pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor linguistik dan Non-linguistik.

Adapun faktor linguistik adalah:

1. Kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab (Mufrodlat).
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat ke dalam bahasa Indonesia.
3. Banyaknya kata, istilah, atau ungkapan dalam bahasa Arab. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan untuk menerjemahkan kata, istilah, atau ungkapan tersebut.

Sedangkan faktor Non-linguistik adalah:

1. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan yang sebagian besar berasal dari SD yang sama sekali belum mengenal bahasa Arab.
2. Minimnya waktu yang disediakan dalam memberikan materi pelajaran bahasa Arab.
3. Banyak siswa yang belum lancar membaca Arab, hal ini sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Hal inilah problematika yang paling menonjol yang menyebabkan kurang berkembangnya penguasaan bahasa Arab, padahal dapat membaca Arab adalah kunci utamanya.
4. Para siswa hanya melakukan praktek bahasa Arab di sekolah, dan hanya dilakukan ketika berada di dalam kelas sewaktu pelajaran bahasa Arab, sedangkan diluar itu tidak mereka lakukan.

5. Kurangnya fasilitas pendukung dalam pengajaran bahasa Arab. Seperti kurang penyediaan kamus bahasa Arab, buku pegangan, alat peraga dan tidak adanya laboratorium bahasa.

C. Usaha-usaha untuk Mengatasi Problematika

Dengan adanya problematika tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses belajar mengajar bahasa Arab. Adapun hasil wawancara dengan bapak Winarno S.Ag. usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasinya agar proses belajar mengajar bahasa Arab sesuai dengan tujuan, adalah sebagai berikut :

1. Setiap kali pertemuan memberikan kosakata baru dan harus dihafalkan pada pelajaran yang akan datang.
2. Memberikan materi tambahan kepada siswa yang belum bisa membaca Arab, dua jam dalam seminggu berupa pelajaran *Iqra'*.
3. Memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk bertanya baik ketika dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam pelajaran.
4. Memberikan materi atau bahan pelajaran yang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat peraga.
5. Memberikan motivasi kepada siswa setiap kali jam pelajaran agar siswa mempunyai semangat dalam mempelajari bahasa Arab, dan menganjurkan agar siswa mempelajari bahasa Arab tidak hanya dikelas saja dengan cara memberikan tugas yang dikerjakan dirumah.
6. Berusaha melengkapi sarana dan prasarana atau media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen meliputi kegiatan Percakapan, membuat struktur kalimat, membaca, mengenali bentuk gramatikal / qawaid, menterjemah, memberikan tugas kepada siswa. Dengan menggunakan metode *eclectic*, yaitu metode campuran atau bervariasi atau dengan metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan di ajarkan.
2. Problematika pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor linguistik dan Non-linguistik.
 - a. Faktor linguistik :
 - 1) Kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab (Mufrodlat).
 - 2) Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat ke dalam bahasa Indonesia.
 - 3) Banyaknya kata, istilah, atau ungkapan dalam bahasa Arab. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan untuk menerjemahkan kata, istilah, atau ungkapan tersebut.

b. Faktor Non-linguistik

- 1) Adanya perbedaan latar belakang pendidikan yang sebagian besar berasal dari SD yang sama sekali belum mengenal bahasa Arab.
- 2) Minimnya waktu yang disediakan dalam memberikan materi pelajaran bahasa Arab.
- 3) Banyak siswa yang belum lancar membaca Arab, hal ini sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab
- 4) Para siswa hanya melakukan praktek bahasa Arab di sekolah, dan hanya dilakukan ketika berada di dalam kelas sewaktu pelajaran bahasa Arab, sedangkan diluar itu tidak mereka lakukan.
- 5) Kurangnya fasilitas pendukung dalam pengajaran bahasa Arab. Seperti kurang penyediaan kamus bahasa Arab, buku pegangan, alat peraga dan tidak adanya laboratorium bahasa.

3. Usaha-usaha untuk Mengatasi Problematika

- a. Setiap kali pertemuan memberikan kosakata baru dan harus dihafalkan pada pelajaran yang akan datang.
- b. Memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk bertanya baik ketika dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam pelajaran.
- c. Memberikan materi tambahan kepada siswa yang belum bisa membaca Arab, dua jam dalam seminggu berupa pelajaran *Iqra'*.
- d. Memberikan materi atau bahan pelajaran yang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat peraga.

- e. Memberikan motivasi kepada siswa setiap kali jam pelajaran agar siswa mempunyai semangat dalam mempelajari bahasa Arab, dan menganjurkan agar siswa mempelajari bahasa Arab tidak hanya dikelas saja dengan cara memberikan tugas yang dikerjakan di rumah.
- f. Berusaha melengkapi sarana dan prasarana atau media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

B. Saran-saran

Agar pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen menjadi lebih efektif, prestasi belajar siswa sesuai yang diharapkan, dan problematika-problematika dapat diatasi, penulis memberikan beberapa saran:

1. Guru bahasa Arab

- a. Selalu memotifasi siswa agar senantiasa berlatih dan terus belajar bahasa Arab, sehingga tercapai tujuan guru untuk mengajarkan bahasa Arab.
- b. Selalu memantau perkembangan kemampuan siswa dalam memahami arti kosa kata dalam bacaan.
- c. Menggunakan media yang *representative*, menunjang serta mendukung siswa dalam belajar bahasa Arab.
- d. Untuk metode *audio lingual* hendaknya diterapkan untuk melatih pengucapan dan sekaligus mendengarkan lafadh Arab, mengingat siswa MTs Negeri Ngawen kemampuan bahasa Arabnya sangat minim.
- e. Mengadakan *remedial* terhadap siswa-siswa yang taraf kemampuannya dalam bahasa Arab tertinggal jauh dari yang lain.

2. Para siswa

- a. Untuk selalu berlatih membaca Arab, baik ketika di Madrasah maupun dirumah.
- b. Hendaknya dibentuk kelompok belajar untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Arab.
- c. Untuk memperbanyak kosa kata Arab.

C. Penutup

Segala puji hanya milik Allah SWT atas limpahan nikmat dan luasnya karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Semoga karya yang jauh dari kesempurnaan ini menjadi sebuah karya yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penulis sangat berharap masukan dan saran-saran yang sekiranya dapat memberikan kesempurnaan dalam penyusunan Tesis ini dan terlebih yang akan datang. Akhirnya hanya ucapan terimakasih yang tiada terkira yang dapat penulis sampaikan.

Yogyakarta, 01 Mei 2010

Penulis



Sumardiyono
(NIM. 0891 3060)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta.
- Ali, Atabik & Ahmad Zuhdiy Muhdzar, 1997. *Qomus Al_Ashry*, (Yogyakarta : Yayasan Ali Maksum.
- Anwar, Khaidir. 1990. *Fungsi dan Peranan Bahasa, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Barnadib, Sutari Imam. 1996. *Pengajaran Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Dahlan, Juwairiyah. 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya; Al Ikhlas.
- Departemen Agama Repuplik Indonesia. 1976. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAIN IAIN*, Jakarta.
- Departemen Agama RI, 1997. *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Arab*. Jakarta.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat
- Gholayani, Al, Syaikh Musthofa . 1996. *Jami'ud Durus*, Beirut.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Research jilid 2*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Heny Guntur Tarigan, 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, Bandung : Angkasa.
- Izzan, Ahmad. 1997. *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Humanoira.
- Kultsum, Ummi. 1998. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Awaliyah Ali Maksum Pondik Pesantren Krapyak Yogyakarta (Tinjauan Problematika Non Linguistik)*"
- Madjidi, Busyani. 1994. *Metodologi Pengajaran Penerapan Audio Lingual Method dalam All in one system*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Malibary, A. Akrom. 1976. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta ; DEPAG.

- Malibary, Akrom. 1994. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di MA*, Jakarta : Bulan Bintang,
- Mansur, 2004. *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab* (Al-'Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab). Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,
- Maryaeni, 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujid, Muhaimin Abdul, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya.
- Muhammad, Abu Bakar. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Mulyanto Sumardi, 1974. *Pengajaran Bahasa Asing ; sebuah tinjauan dari segi metodologis*, Jakarta ; Bulan Bintang.
- Nawawi. Handari. 1995. *Metode Penelitian bidang Sosial*, Cet.1. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Purwanto, M. Ngalim & Djenniah Alim, 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta : Rosda Karya.
- Reber, 1988, di kutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Rosda Karya.
- Sadtono, E. 1987. *Antologi Pengajaran Bahasa Asing Khususnya Bahasa Inggris*, Jakarta : Proyek PLPTK.
- Soetono, 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar-Mengajar*, Surabaya : usaha Nasional,
- Sokah, Umar Asasudin. 1982. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta : Nur Cahaya.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung : Rosda Karya.
- Syakur, Nazri. *Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Pabelan Mungkid Jawa Tengah*, Jurnal Penelitian Agama, No. 18 Th. VII Januari-April 1998, hlm.49
- Tarigan, Djago dan H.G.Tarigan. 1980. *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, Bandung : Akasa.
- Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 1994. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan*

Tinggi Agama / IAIN, Jakarta: Priyek Pengembangan Sistim Pendidikan Agama Departemen Agama RI.

Usman, Moh. Uzer. 1996. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wardi, Munawir Bin Abu. 2002. *Penerapan Metode Elektik Dalam Pengajaran Pola Kalimat Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Winarno, 1997. *Pengajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo (Tinjauan dari segi Meodologi)*, UIN Sunan Kalijaga,.

Yunus, Mahmud. 1983. *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al Qur'an)*, Jakarta: Hidakarya Agung.

Yusuf, Tayar. Sayiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Zuhairini. 1993. *Metodologi Pengajaran Agama*, Solo : Ramadhan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Sumardiyono	No. Mhs. : 08913060
Alamat : Bonpon, RT 02/006 Pundungsari, Semin, Gunungkidul Hp: 081578170633	No. Ujian :

Judul Tesis	PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB (Studi Kasus MTs Negeri Gunungkidul)
-------------	---

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul?2. Problematika apa yang dihadapi siswa MTs Negeri Ngawen Gunungkidul dalam mempelajari bahasa Arab?
-----------------	---

Yogyakarta, 15 Maret 2010

Mengetahui
Sekretaris Program

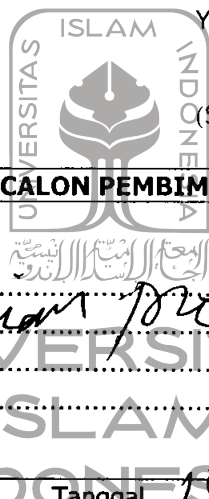

(Drs. H. Asmuni, MA.)

Yang Mengajukan,


(Sumardiyono)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :


Konsep penyelesaian problemnya

Tanggal, 15/3/10
Pembimbing


(Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag.)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk MSI-UII
- untuk yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI NGAWEN
Alamat : Sambeng Sambirejo Ngawen Gunungkidul
Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos : 55853, Phone (0274) 7115139)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sipat Kawedar
NIP : 196307121993031002
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngawen

Menyatakan Bahwa :

Nama : Sumardiyono
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat & tanggal lahir : Gunungkidul, 14 Maret 1982
N.I.M : 0891 3060
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri Ngawen mulai tanggal 17 Maret 2010 sampai tanggal 16 April 2010 untuk keperluan penulisan Tesis yang berjudul ;
"Problematika Pengajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul)".

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya, selanjutnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ngawen, 18 April 2010

Kepala Madrasah

Drs. SIPAT KAWEDAR

NIP. 196307121993031002

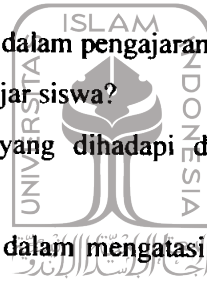
PEDOMAN WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MTs NGAWEN GUNUNGKIDUL

1. Bagaimana letak dan keadaan geografis MTs Negeri Ngawen Gunungkidul?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MTs Negeri Ngawen Gunungkidul dan perkembangannya hingga saat ini?
3. Bagaimana struktur organisasi MTs Negeri Ngawen Gunungkidul?
4. Apa tugas setiap struktur MTs Negeri Ngawen Gunungkidul?
5. Bagaimana kurikulum yang digunakan di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul?
6. Berapa jumlah pengajar di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul dan bagaimana latar belakang pendidikannya?
7. Berapa jumlah siswa MTs Negeri Ngawen Gunungkidul dan terbagi dalam berapa kelas serta bagaimana latar belakang pendidikannya?
8. Berapa jumlah karyawan di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul dan bagaimana latar belakang pendidikannya?
9. Berapa jumlah guru Bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul dan bagaimana latar belakang pendidikannya?
10. Secara umum bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul?
11. Hambatan-hambatan apa saja yang secara umum menghambat jalanya proses belajar mengajar di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul?

**B. WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA ARAB di MADRASAH MTs
NGAWEN GUNUNGKIDUL**

1. Apa tujuan dalam pengajaran bahasa Arab MTs Negeri Ngawen Gunungkidul?
2. Bagaimana proses pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul?
3. Apa materi bahasa Arab yang diajarkan di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar bahasa Arab di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul?
5. Apa alasan digunakanya metode itu?
6. Secara umum bagaimana minat siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan bagaimana hasilnya?
7. Aspek-aspek apa saja yang dinilai dalam pengajaran bahasa Arab?
8. Bagaimana faktor pendekatan belajar siswa?
9. Apa problematika-problematika yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Arab?
10. Apa usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi problematika pengajaran bahasa Arab?



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

**ANGKET PROBLEMATIKA
PENGAJARAAN BAHASA ARAB**

Nama :
Kelas :
Alamat :

HARAP DIKERJAKAN DENGAN TENANG, JUJUR TANPA PENGARUH ORANG LAIN !!

A. Pilihlah satu diantara beberapa pilihan yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberi tanda silang (X)!

1. Apa alasan anda masuk di MTs Negeri Ngawen?
A. Kemauan sendiri
B. Kemauan orang tua
C. Terpengaruh teman
D. Tidak diterima di sekolah lain
2. Apa motivasi anda masuk ke MTs Negeri Ngawen?
A. Ingin memperdalam ilmu agama Islam
B. Ingin bisa berbahasa Arab
C. Mengisi waktu luang
D. Mencari teman yang banyak
3. Dari mana asal sekolah anda?
A. MI Negeri
B. MI Swasta
C. SD Negeri
D. SD Swasta
4. Apakah anda sudah lancar membaca Al Qur'an?
A. Lancar
B. Lancar sekali
C. Tidak lancar
D. Belum bisa sama sekali
5. Apa tujuan anda mempelajari bahasa Arab?
A. Dapat memahami dan membaca teks Arab dengan baik dan benar?
B. Mendapatkan nilai yang baik
C. Karena merupakan mata pelajaran sekolah
D. Tidak tahu
6. Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran bahasa Arab?
A. Sangat mudah dan menyenangkan
B. Sangat sulit
C. Cukup mudah dan menyenangkan
7. Bagaimana perhatian Anda ketika guru menerangkan pelajaran bahasa Arab?
A. Sangat memperhatikan
B. Memperhatikan
C. Kadang-kadang
D. Tidak memperhatikan

8. Bagaimana kemampuan guru dalam menerangkan pelajaran bahasa Arab?
 - A. Mudah dipahami
 - B. Kurang bisa dipahami
 - C. Tidak bisa dipahami

9. Metode apa yang sering digunakan guru dalam menerangkan pelajaran bahasa Arab?
 - A. Membacakan
 - B. Menjelaskan
 - C. Menulis :
 - D. Semuanya

10. Bagaimana ketepatan guru dalam menggunakan metode dalam pelajaran bahasa Arab?
 - A. Tepat sekali
 - B. Kurang tepat
 - C. Tidak tepat
 - D. Tidak tahu

11. Metode apa yang paling Anda sukai?
 - A. Menulis dan membaca
 - B. Tarjamah dan Tanya jawab
 - C. Mengerjakan soal
 - D. Semua suka

12. Bagaimana pemahaman anda tentang materi pengajaran bahasa Arab?
 - A. Mudah Paham
 - B. Kurang bisa paham
 - C. Sulit paham

13. Apa kesulitan anda dalam pelajaran bahasa Arab?
 - A. Mengucapkan atau melafalkan kata
 - B. Mengenali bentuk gramatika / qawaid
 - C. Menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia
 - D. Menceritakan isinya kembali



B. Jawablah sesuai dengan pendapat anda!

- Apa saja problematika anda dalam pelajaran bahasa Arab? Sebutkan!
1.
 2.
 3.
 4.
 5.
 6.

TRIMAKASIH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

- ❖ Nama : Sumardiyono, S.Pd.I.
- ❖ Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 14 Maret 1982
- ❖ Anak Ke : 2 (Dua) dari tiga bersaudara
- ❖ Alamat Lengkap : Bonpon, RT 02/06, Pundungsari, Semin Gunungkidul, Yogyakarta 55854
- ❖ Nomor KTP / SIM : 34031214038203862
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Kontak Telpon : 0815 7817 0633

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- ❖ SD Negeri Sedono Semin, lulus tahun 1995
- ❖ MTs Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, lulus tahun 1998
- ❖ MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, lulus tahun 2001
- ❖ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus Januari 2007

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- ❖ HMI MPO UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2002-2006
- ❖ Korps Dakwah Islam UIN Sunan Kalijaga periode 2002-2006
- ❖ BEMJ KI UIN Sunan Kalijaga periode 2003-2006

D. PENGALAMAN KERJA

- ❖ "*Prospek Advertising*" Jl. Ring Road Selatan (Belakang Kampus Terpadu UMY) Ngebel Rt.01 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
- ❖ "*Seriosa*" Roti, Kue, Catering. Jl. Srigunting, No.9 Demangan Baru, Yogyakarta 55281
- ❖ "*M.D. Crepes*" Dep. 20, Salad Bar, Carrefour, Plaza Ambarukmo, Yogyakarta
- ❖ *Pendidik* di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul, Yogyakarta

E. KOMITMEN

"Hanya dengan keyakinan dan kesungguhan serta kerja keras akan membuahkan hasil yang maksimal"

Demikian data diri dan biodata ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya. Saya nyatakan bahwa data ini benar, dan saya bertanggung jawab secara penuh atas kebenaran data ini.

Semin, 28 Mei 2010



Sumardiyono, S.Pd.I.